

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH SISWA KELAS X  
DI MA MASYARIQUL ANWAR DURIAN PAYUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan

**Oleh :**

**SERLI MARLINA**  
**NPM: 1511010363**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM POSING DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH SISWA KELAS X  
DI MA MASYARIQUL ANWAR DURIAN PAYUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan

Oleh :

**SERLI MARLINA**

**NPM: 1511010363**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

Dosen Pembimbing I : Drs. H. Ahmad, MA

Dosen Pembimbing II : Drs. Haris Budiman, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019**

## ABSTRAK

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM POSING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH SISWA KELAS X DI MA MASYARIQUL ANWAR DURIAN PAYUNG BANDAR LAMPUNG**

**Oleh:  
SERLI MARLINA**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Proses pembelajaran peserta didik kelas X MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung kurang mampu meningkatkan hasil belajar, sehingga dibutuhkan inovasi baru dalam mata pelajaran fiqih untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari model pembelajaran *problem posing* dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas X MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung dan (2) Untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar Fiqih Peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *problem posing* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar Fiqih peserta didik yang menerapkan pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas X MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X di MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung dan sampel penelitian adalah peserta didik kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 2 sebagai kelas kontrol yang dipilih secara acak kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan metode dokumentasi dalam penelitian.

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas, diperoleh bahwa tada hasil tes dari kedua kelompok tersebut normal dan homogen. Selanjutnya di uji hipotesis yang telah digunakan uji t diperoleh kesimpulan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar peserta didik, (2) terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung.

**Kata kunci:** Model *Problem Posing*, Mata Pelajaran Fiqih Sub Bab Zakat, Hasil Belajar.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260**

**PERSETUJUAN**

Nama : Serli Marlina  
NPM : 1511010363  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM  
POSING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
FIQH SISWA KELAS X DI MA MASYARIQUL  
ANWAR DURIAN PAYUNG BANDAR LAMPUNG.**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Drs. H. Ahmad, M.A**  
**NIP. 195510121986031002**

**Pembimbing II**

**Drs. Haris Budiman, M.P.d**  
**NIP. 195912071988021001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Imam Syafe'i, M. Ag**  
**NIP. 196502191998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM  
POSING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQH SISWA  
KELAS X DI MA MASYARIQUL ANWAR DURIAN PAYUNG BANDAR  
LAMPUNG. Disusun oleh Serli Marlina, NPM: 1511010363, Jurusan:  
Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan pada hari/tanggal: Senin, 27 Mei 2019.**

**TIM MUNAQOSHAH**

**Ketua**

**Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd**

**Sekretaris**

**M. Indra Saputa, M.Pd.I**

**Pembahas Utama**

**Drs. H. Amiruddin, M. Pd. I**

**Pembahas Pendamping I: Drs. H. Ahmad, M.A**

**Pembahas Pendamping II: Drs. Haris Budiman, M.Pd**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

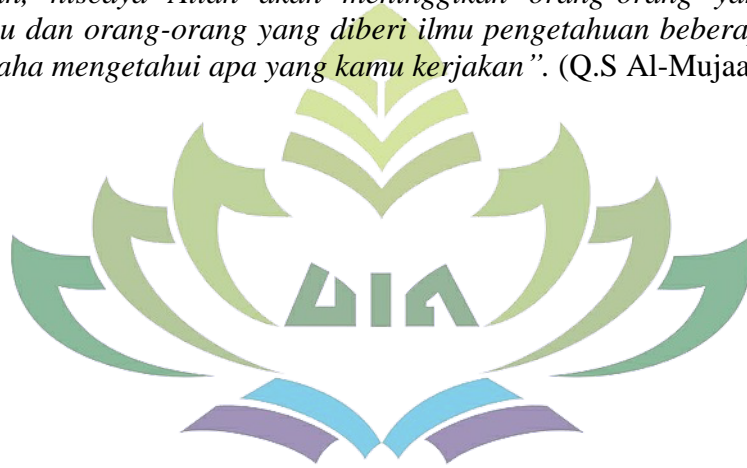
**NPM. 195608101987031001**



## MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

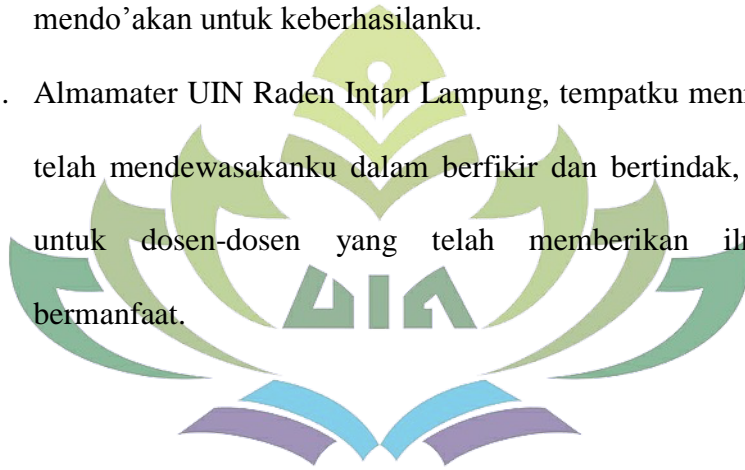
Aritnya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Mujaadilah : 11)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah SWT di bawah naungan rahmat dan hidayah-Nya serta dengan curahan cinta kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayah Hasnil Basri dan Ibu Nila Azwani yang selalu mendo'akan mengasihi, menyayangi, menasehati, dan memberikan semangat untuk keberhasilanku.
2. Buat adikku yaitu Jaya Yuliansyah, yang turut memberi semangat dan mendo'akan untuk keberhasilanku.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung, tempatku menimba ilmu yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak, dan khususnya untuk dosen-dosen yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Serli Marlina lahir pada tanggal 09 Maret 1998, bertepatan di Desa Walur, Kec. Pesisir Utara Kab. Pesisir Barat merupakan anak ke-1 dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Hasnil Basri dan Ibu Nila Azwani.

Penulis memulai jenjang pendidikannya di TK PGRI Walur tahun 2002 dan lulus pada tahun 2003, setelah itu penulis melanjutkan ke Sekolah Dasar di SD N 1 Walur pada tahun 2003 dan lulus tahun 2009, setelah itu penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Pesisir Utara pada tahun 2009 dan lulus tahun 2012, selanjutnya penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Lemong pada tahun 2012 dan lulus tahun 2015. Selama menempuh pendidikan di SD, penulis aktif dalam kegiatan Tari-Menari, sedangkan di SMP penulis aktif dalam kegiatan Pramuka, serta di SMA penulis aktif dalam kegiatan Olah Raga. Kemudian pada tahun yang sama penulis mendaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Selama menempuh pendidikan di UIN, penulis aktif dalam organisasi Intra Kampus Khusus Himpunan Mahasiswa Qiriy-Qoriah Tapak Suci Permata Sholawat Himpunan Mahasiswa Pesisir Barat (HIQMA TS PS HMPB) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dari tahun 2015 sampai sekarang.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT, Rabb semesta Alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta yang melimpahkan karunia rahmat dan nikmat-Nya yang berupa Iman, Islam, dan Ihsan kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan seluruh umat yang senantiasa menyerukan kebaikan dan istiqomah melaksanakan sunah-sunah beliau hingga akhir zaman kelak.

Alhamdulillah penulisan skripsi dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Kelas X di MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung, dapat terselesaikan dengan baik meskipun dalam bentuk yang sederhana. Adanya kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini semoga tidak mengurangi esensi dan tujuan yang akan disampaikan.

Selama menyusun skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Dr. Imam Syafe'I, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Drs. H. Ahmad, MA selaku pembimbing 1, dan Drs. Haris Budiman, M. Pd selaku pembimbing 2 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis Selma menempuh perkuliahan sampai selesai.
5. Kepala Sekolah Herlinawati, S. Ag, Dewan Guru dan Staf TU MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung yang telah membantu memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan.
6. Sahabat – Sahabatku : Nurayni S. Pd, Paisal Tanjung S. Pd, Nova Safitri S. Pd, Shinta Tias Mara, S. H, Wulandari Ila, Afrina Saputri S. Pd, Sefta Wulandari S. Pd, Nia Anggani, M. Pd, Anisa S. Pd, Sugeng S. Pd, Nirva Afriliya S. Pd. Terima kasih telah membantu dalam penulisan skripsi ini dan untuk usaha serta kebersamaan kita selama ini.
7. Husni Arif, terima kasih telah memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman – teman seperjuangan yang luar biasa di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015, khususnya kelas G yang telah memotivasi dan memberikan semangat selama perjalanan penulis menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

9. Seluruh keluarga besar HIQMA TS PS HMPB UIN Raden INTAN Lampung, disinilah penulis banyak belajar berorganisasi dan mendapatkan banyak motivasi serta menemukan saudara-saudara yang luar biasa.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu oleh penulis, namun telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dari Allah SWT, Aamiin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, maka kritik dan saran membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, Mei 2019  
Penulis

**SERLI MARLINA**  
**NPM. 1511010363**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Ulangan Semester Fiqih Siswa Kelas X IPA 1 Di MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/1019.....	11
Tabel 2.	Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Ulangan Semester Fiqih Siswa Kelas X IPA II Di MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/1019.....	12
Tabel 3.	Kesimpulan Hasil Pra Penelitian Siswa Yang Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPA Di MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 .....	13
Tabel 4.	Distribusi Peserta Didik Kelas X MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 .....	57
Tabel 5.	Kriteria Koenfisien Kolerasi Butir Soal .....	60
Tabel 6.	Klasifikasi Indeks Reabilitas Soal .....	61
Tabel 7.	Klasifikasi Daya Pembeda .....	63
Tabel 8.	Nilai Indeks N-Gain Ternormalitas .....	63
Tabel 9	Tingkat Kesukaran dan Item soal Tes .....	77
Tabel 10	Klasifikasi Uji Tingkat Kesukaran .....	77
Tabel 11.	Daya Beda Item Soal Tes .....	78
Tabel 12.	Klasifikasi Uji Daya Beda .....	78
Tabel 13	Rekapitulasi Perbandingan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Ranah Kognitif Peserta Didik Pada Materi Zaka.....	79
Tabel 14	Pengelompokan N-Gain Hasil Belajar Fiqih Pada Ranah Kognitif Materi Zakat .....	80
Tabel 15	Uji Normalitas Pada <i>Microsoft Excel</i> Hasil Belajar Fiqih Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	81

Tabel 16	Hasil <i>Uji Homogeneity of Variansces</i> Hasil Belajar Fiqih Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	82
Tabel 17	Uji-t <i>Independent</i> Hasil <i>Prestest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	83



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Skripsi ini berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas X Di MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung “. Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud judul skripsi ini maka penulis perlu memberikan penjelasan maksud judul skripsi ini dengan menguraikan istilah judul sebagai berikut:

#### **1. Pengaruh**

Pengaruh berarti “Daya yang ada atau timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.<sup>1</sup> Jadi yang dimaksud dengan pengaruh di sini adalah suatu dampak yang timbul oleh sesuatu tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap suatu nilai-nilai ajaran tertentu.

#### **2. Model Pembelajaran**

Dewey (Juyce & Weil) mendefinisikan model pembelajaran sebagai “ suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk memajamkan materi pembelajaran”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV PT Gramedia Utama, Jakarta: 2008, h. 1045.

<sup>2</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 127



### 3. *Problem Posing*

Model pembelajaran *Problem Posing* adalah suatu model pembelajaran yang mewujudkan para peserta didik untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara sendiri baik dalam perumusan masalah baru dan bagaimana cara menyelesaikannya<sup>3</sup>.

### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku dalam hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>4</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang didapat melalui pengajaran.

### 5. Fiqih

Safe'i Karim menjelaskan bahwa *Fiqih* menurut bahasa berarti mengetahui, memahami, yakni mengetahui sesuatu atau memahami sesuatu sebagai hasil usaha mempergunakan pikiran yang sungguh-sungguh.<sup>5</sup>

### 6. MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung

Yaitu lembaga pendidikan Islam pada tingkat menengah atas yang bernama MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung.

---

<sup>3</sup> Irfan Taufan Asfar, *Model Pembelajaran PPS (Problem Posing dan Solving)*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 47

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.3

<sup>5</sup> Firdaweri, *Fiqh Mawaris*, (Bandar Lampung: Dosen Fakultas Syri'ah UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 1

Berdasarkan pada uraian penegasan judul di atas maka judul skripsi ini yang berbunyi : “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas X Di MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung”, Berarti suatu penelitian yang berusaha untuk mengkaji tentang pengaruh profesional guru mata pelajaran fiqih terhadap hasil belajar peserta didik di MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung.

## B. Alasan Memilih Judul

Penulis mengadakan penelitian ini dengan alasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap seberapa besar *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas X Di MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung*.
2. Secara teoritis penulis ingin mengetahui hasil belajar fiqih yang meliputi kemampuan peserta didik diperoleh dari penelitian dalam bidang aspek kognitif.

## C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang seklaigus membedakan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Pada umumnya pendidikan dikatakan sebagai pranata yang dapat menjalankan tiga fungsi sekaligus, yakni *Pertama*, mempersiapkan generasi muda untuk memegang

peranan-peranan tertentu pada masa mendatang. *Kedua*, mentransfer pengetahuan, sesuai dengan peranan yang diharapkan. *Ketiga*, mentransfer nilai-nilai dalam rangka memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat sebagai prasyarat bagi kelangsungan masyarakat dan peradaban.<sup>6</sup>

Tujuan pendidikan islam memiliki corak yang berbeda dengan pendidikan umum. Pendidikan umum hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan dan mengantarkan kedewasan berfikir peserta didik. Esensinya hanya bersifat profane. Berbeda dengan pendidikan islam yang mempunyai tujuan lebih holistik. Pendidikan islam berpandangan bahwa hubungan antara manusia, Tuhan dan alam semesta tidak bisa dipisahkan. Tuhan dipandang sebagai maujud termasuk manusia dan alam semesta. Dalam pendidikan islam yang terpenting adalah bagaimana menyadarkan peserta didik tahu tentang dirinya sendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk yang hidup di alam semesta, oleh karena itu, maka tujuan pendidikan islam adalah mengarahkan peserta didik untuk sadar diri terhadap tanggungjawabnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk sosial serta membimbing mereka untuk menjadi baik atau benar sebagai perwujudan *Kholifatul Fi al-ardh*.<sup>7</sup>

Dalam pendidikan formal atau sekolah terdapat proses belajar mengajar yang secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan

---

<sup>6</sup>Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), h. 62

<sup>7</sup> Imam Syafe'I, "Tujuan Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, 2015, h. 165-165



lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>8</sup> Berkaitan dengan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.<sup>9</sup>

Sesuai dengan pendidikan nasional, yaitu UU RI No. 20 Tahun 1989 :

“Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.<sup>10</sup> sebagai memproduksi sistem nilai dan budaya kearah yang lebih baik, antara lain dalam pertumbuhan kepribadian, ketrampilan dan perkembangan intelektual peserta didik.<sup>11</sup>

Seperti halnya dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq : 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>12</sup>

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 68.

<sup>9</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 3.

<sup>10</sup> Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Wawancara tugas Guru dan Tenaga pendidikan*, Departemen Agama, (Jakarta: 2005), hlm 25

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Pembina dan Pengembangan Kurikulum disekolah*, Sinar Baru, Algen Sindo, Bandung, 2013, hlm.1

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 479

Dari ayat Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa Allah telah menerangkan bahwa manusia-manusia diciptakan dari benda yang tidak berharga kemudian memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis, dan memberinya pengetahuan.

Fiqih adalah ilmu tentang hukum islam yang disimpulkan dengan jalan rasio berdasarkan dengan alas an-alasannya.<sup>13</sup> Fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan tuhan nya.

Pada mata pelajaran Fiqih, materi zakat sangatlah penting bagi peserta didik masa kini, seperti hal nya dalam Al-Qur'an surat An- Nisa : 77

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوا أَيْدِيَكُمْ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ إِذَا فَرِيقٌ مِنْهُمْ يَخْشَوْنَ النَّاسَ كَخَشْيَةِ اللَّهِ أَوْ أَشَدَّ خَشْيَةً ۚ وَقَالُوا رَبَّنَا لِمَ كَتَبْتَ عَلَيْنَا الْقِتَالَ لَوْلَا أَخَّرْتَنَا إِلَى أَجَلٍ قَرِيبٍ ۗ قُلْ مَتَّعَ الدُّنْيَا قَلِيلٌ ۖ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لِمَنِ اتَّقَىٰ وَلَا تُظْلَمُونَ فَتِيلًا ﴿٧٧﴾

Artinya: "tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka: "Tahanlah tanganmu (dari berperang), dirikanlah sembahyang dan tunaikanlah zakat!" setelah diwajibkan kepada mereka berperang, tiba-tiba sebahagian dari mereka (golongan munafik) takut kepada manusia (musuh), seperti takutnya kepada Allah, bahkan lebih sangat dari itu takutnya. mereka berkata: "Ya Tuhan Kami, mengapa Engkau wajibkan berperang kepada kami? mengapa tidak Engkau tangguhkan (kewajiban berperang) kepada Kami sampai kepada beberapa waktu lagi?" Katakanlah: "Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu

<sup>13</sup> Hasan Ridwa, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 5

*lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa, dan kamu tidak akan dianiaya sedikitpun”*.<sup>14</sup>

Dari dalil Al-Qur'an diatas memerintahkan untuk mengeluarkan zakat kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Perintah tersebut dengan kata-kata jelas dan tegas yang menunjukkan kepada perintah wajib, bahkan orang kaya yang tidak mau mengeluarkan zakat.

Zakat dari segi terminology (istilah fiqih) adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT, untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Ibnu Timiah berkata : “ jiwa orang yang berzakat itu menjadi bersih dan kekayaannya akan bersih pula dan akan bertambah maknanya”. Arti tambah dan suci tidak hanya dipakai buat kekayaan, tetapi lebih dari itu, juga buat orang-orang yang menzakatkannya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat At-Taubah :103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ  
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

*Artinya: “ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”*.<sup>15</sup>

Maksudnya dari ayat diatas adalah zakat itu membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebih-lebihan kepada harta benda. Maksudnya, zakat itu menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan memperkembangkan harta benda mereka.

<sup>14</sup> Dapertemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 61

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 149



Model Pembelajaran, penggunaan istilah “model” banyak dipergunakan. Menurut Mills ia berpendapat bahwa, “model” adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau kelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.<sup>16</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implementasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

*Problem Posing* merupakan suatu proses yang dirancang untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah.<sup>17</sup> Menurut Akay, *Problem Posing* didefinisikan sebagai suatu kejadian ketika siswa terlibat dalam perumusan masalah yang diberikan dan juga ketika siswa memprediksi masalah baru atau pertanyaan. Konsep *Problem Posing* dapat digolongkan kedalam dua aspek yakni *solving*, yaitu menyelesaikan masalah dari *posing*. Dan *Posing*, yaitu menyusun masalah baru, kemudian menyelesaikannya. Karena soal dan pernyataan dirancang sendiri oleh siswa, maka dimungkinkan bahwa *Problem Posing* dapat mengembangkan kemampuan berfikir matematis.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2013), h. 64.

<sup>17</sup> Irfan Taufan Asfaer. Syarif Nur, *Model Pembelajaran PPS (Problem Posing dan Solving)*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 11

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 10-11

Menurut Kapur *Problem Posing* dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam menghubungkan konsep matematis berdasarkan gagasan sendiri sehingga membangun proses berfikir, memahami masalah yang sedang dikerjakan dan memperbaiki dalam pemahaman konsep siswa. Intruksi pemecahan masalah yang didasarkan pada pembentukan atau pengajuan (*posing*) dalam mendorong pemahaman.<sup>19</sup>

Menurut Kilic penerapan model pembelajaran *Problem Posing* ini memberikan arahan kepada siswa dalam mengajukan atau merumuskan permasalahan dan bagaimana menyelesaikannya. Setelah proses tersebut siswa diintruksikan untuk mengajukan soal-soal yang sudah diselesaikan untuk membuat soal yang baru atau dengan kata lain sebagai perpanjangan masalah yang diajukan sebelumnya. Hal ini akan memberikan manfaat terhadap penguatan konsep yang diterima dan memperkaya konsep-konsep dasar, serta meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar mandiri.<sup>20</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Posing* merupakan keterampilan yang menjadi tujuan penting dalam proses belajar mengajar khususnya dalam perumusan atau pengajuan, pemecahan dan penyelesaian masalah, serta meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar mandiri.

Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan pengubah kelakuan. Hasil belajar dalam kelas harus dapat dilaksanakan ke dalam situasi-situasi diluar sekolah. Dengan kata lain, murid dapat mentransferkan hasil belajar

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 11

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 38

itu ke dalam situasi-situasi yang sesungguhnya.<sup>21</sup> Hasil belajar adalah suatu usaha merubah tingkah laku peserta didik dengan menggunakan bahan pengajaran. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah peserta didik mempelajari suatu pelajaran.<sup>22</sup> Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku dalam hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>23</sup> Dari hasil observasi dan wawancara dengan seorang guru Fiqh di MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung menyebutkan bahwa hasil yang didapat dari kegiatan belajar di sekolah menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang memuaskan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang didapat melalui pengajaran.

Sedangkan rendahnya hasil belajar Fiqh disebabkan karna guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga antara guru dengan peserta didik itu sendiri, masih banyak nilai-nilai peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqh di sekolah yang dilaksanakan di MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung. Diperoleh informasi mengenai siswa yang kurang menguasai dalam bidang mata pelajaran fiqh pada sub bab zakat. Dalam proses pembelajaran

---

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h. 33

<sup>22</sup> Zakiah Daradjat. Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Cet. Ke-5, h. 196-197.

<sup>23</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.3

guru mata pelajaran Fiqih masih jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Guru secara aktif menjelaskan materi, member contoh, dan latihan, sedangkan siswa hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan soal latihan. Dalam suasana demikian peserta didik cenderung bersikap pasif dan hanya menerima pelajaran begitu saja. Kondisi pembelajaran yang demikian menyebabkan pencapaian hasil belajar peserta didik tidak mencapai kriteria ketentuan minimum (KKM) sebagaimana dijelaskan tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Ulangan Semester Fiqh Siswa Kelas X IPA 1**  
**DI MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung Tahun**  
**Pelajaran 2018/2019**

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Ahmad Maulana	65	43,50		✓
2	Anisa Seftiana	65	67,65	✓	
3	Brian May	65	75,14	✓	
4	Erni Sagita	65	23,1		✓
5	Haris AL-Fahri	65	34,52		✓
6	Ibnu Ahmad	65	19,6		✓
7	Jamal Prayoga	65	56,00		✓
8	Katon Bagaskara	65	44,64		✓
9	Laili Wasuil Rahma	65	63,12		✓
10	Lusi Nurahma Khairunnisa	65	61,8		✓
11	Maulidina	65	10		✓
12	Misra	65	34,32		✓
13	Monika Anjani	65	32,10		✓
14	Muhammad Fatah Rizki	65	34,2		✓
15	Nur Khofifah	65	30,64		✓
16	Rahmatullah	65	37,08		✓
17	Regan Fikri	65	34,2		✓
18	Robiyan Aladawiyah	65	10		✓
19	Serina Putri Mardi	65	28,52		✓
20	Triara Suryani	65	37,2		✓
21	Gesa Alfiata Pradika	65	40,76		✓

*Sumber Data : Dokumentasi MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung*



**Tabel 2**  
**Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Ulangan Semester Fiqh Siwa Kelas X IPA II**  
**DI MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung Tahun**  
**Pelajaran 2018/2019**

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Aini Robby Rodiyah	65	76,84	✓	
2	5Alya Ramadhani	65	25,84		✓
3	Lulu Fatimatul Zahro	65	75,32	✓	
4	Muhammad Arifan	65	59,24		✓
5	Neila Amalia	65	75,16	✓	
6	Putri Ayuk Rahmawati	65	63,92		✓
7	Reni Wulandari	65	50,10		✓
8	Rofikoh	65	32,64		✓
9	Sagita NurFITRI	65	29,52		✓
10	Samdani	65	32,64		✓
11	Sefti Zahro	65	32,64		✓
12	Siti Nur Azizah	65	63,92		✓
13	Siti Nuraini	65	60,04		✓
14	Siti Wulandari	65	59,6		✓
15	Stevi Amanda	65	34,64		✓
16	Tiyo Saputra	65	37,76		✓
17	Triara Mandiri	65	38,88		✓
18	Rriani Mandiri	65	40,68		✓
19	Tubagus Roby Prayuda	65	15,6		✓
20	Umi Dian Hanifah	65	49,12		✓
21	Wahyu Arif Hidayatullah	65	47,76		✓

*Sumber Data : Dokumentasi MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung*

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) dapat dijelaskan dalam tabel berikut :

**Tabel 3**  
**Kesimpulan Hasil Pra Penelitian Siswa Yang Memenuhi Kriteria**  
**Ketuntasan Minimum (KKM) Mata Pelajaran Fiqh Kelas X IPA DI MA**  
**Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung Tahun Pelajaran**  
**2018/2019**

No	Nilai	Kelas		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Komulatif
		X IPA1	X IPA2			
1.	< 65	19	18	37	88.1%	Tidak Tuntas
2.	> 65	2	3	5	11.9%	Tuntas
Jumlah		21	21	42	100%	

*Sumber Data : Dokumentasi MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung*

Berdasarkan data diatas, dikemukakan bahwa kriteria Ketuntasan Minimum Ketuntasan Mata Pelajaran Fiqih yaitu 65.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam mengikuti proses belajar khususnya mata pelajaran fiqh masih rendah. Hal ini disebabkan karna proses pembelajaran di MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung masih menggunakan metode klasik. Dengan rendahnya hasil belajar ini, guru diharapkan untuk memilih model pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Maka peneliti merasa tertarik untuk mempraktekkan dan mengetahui lebih lanjut melalui penelitian sebuah skripsi dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung , sebab di MA ini belum ada yang mengangkat permasalahan ini.

#### D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar fiqih Peserta didik kelas X MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung
2. Kurangnya guru dalam memanfaatkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

#### E. Batasan Masalah

Dalam skripsi yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Kelas X MA Masyariqul Anwqar Durian Payung Bandar Lampung* Untuk menghindari terjadinya penyimpangan dan penafsiran yang keliru, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *problem posing*.
2. Subjek kelas yang diteliti pada kelas *X MA Masyariqul Anwqar Durian Payung Bandar Lampung*.
3. Mata pelajaran yang di teliti yaitu Fiqih (Zakat).
4. Hasil belajar yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah aspek kognitif.

## F. Rumusan Masalah

Berangkat dari suatu masalah, maka untuk bisa diteliti maka masalah itu harus dirumuskan dengan jelas. Menurut Sugiyono, rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicarikan melalui penelitian.<sup>24</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, Apakah terdapat pengaruh antara variabel X menggunakan model pembelajaran *problem posing* dengan variabel Y meningkatkan hasil belajar ?

## G. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari model pembelajaran *problem posing* dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas X MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar Fiqih Peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *problem posing* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar Fiqih peserta didik yang menerapkan pembelajaran konvensional yakni metode ekspositori pada peserta didik kelas X MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 290.



## 2. Manfaat Penelitian

### 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap disiplin ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan yang berkaitan dengan sikap siswa dan prestasi belajar siswa.

### 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, yaitu memberikan informasi bagi guru, praktisi pendidikan, maupun yang berkepentingan sebagai bahan dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa.

## H. Penelitian Relevan

1. Iftikan Nurfalitasaar, Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan Media Market Terhadap Peningkatan Berfikir Kritis dan Aktivitas Belajar Biologi Peserta Didik Kelas X Pada Materi Keanekaragaman Hayati Di SMA N 6 Bandar Lampung, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, yaitu *Quasi Eksperimental Design*. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa analisis hasil posttest kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 81,5 dan hasil posttest untuk kelas kontrol adalah 65. Dan hasil perhitungan uji t independent dengan taraf signifikan  $\alpha : 0,05$  (5%) sedangkan *Sig 2tailed* sebesar 0,000 deangan demikian  $Sig < \alpha$  ( $H_0$  Ditolak dan  $H_a$  Diterima).

Dari perhitungan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa model Pembelajaran *Problem Posing* dengan media Market berpengaruh Terhadap Peningkatan Berfikir Kritis dan Aktivitas Belajar Biologi Peserta Didik Kelas X Pada Materi Keanekaragaman Hayati Di SMA N 6 Bandar Lampung.

2. Megawati, Pengaruh Pembelajaran *Poblem Posing* Terhadap Hasi Belajar Pokok Bahasan Pemuaian Pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 4 Bandar Lampung, dengan hasil penelitian nilai  $F_{hitung} = 6,155$ , sedangkan  $F_{tabel} = 2,208$  dan diperoleh nilai signifikan = 0,000 lebih kecil pada 0,05, adapun kriteria  $H_1$  diterima jika  $F_{nit} > F_{tab}$ , dengan nilai  $6,155 > 2,208$ . Maka untuk secara parsial model pembelajaran *Problem Posing* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hasil uji t ini sejalan dengan sig 0,000 yang jauh lebih kecil dari alpha 0,05, konsekuensi  $H_0$  ditolak. Disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Posing* memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Serta besar pengaruh yang diperoleh dari perhitingan *effect size* sebesar 1,47 maka termasuk dalam kategori kecil. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Posing* memberi pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan pengaruhnya yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan tersebut, pembelajaran *Problem Posing* dapat digunakan sebagai salah satu inovasi dan biasa dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran Fiqih pada materi zakat dalam meningkatkan hasil belajar.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran

##### 1. Pengertian model pembelajaran

Sebelum menjelaskan tentang model perlu kita ketahui bahwa model pembelajaran secara umum artinya sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Sedangkan dalam istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian sebagai kerangka spektual.

Dewey (Juyce & Weil) mendefinisikan model pembelajaran sebagai “ suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk memajamkan materi pembelajaran”.<sup>1</sup> Dari pengertian diatas dapat dipahami :

- a. Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya.
- b. Model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosof dan pedagogis yang melatarbelakanginya.

---

<sup>1</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 127

Bruce Joyce dan Marsha Weil (Dedi Supriawan dan A. Bunyamin Surasega), mengetengahkan 4 (empat) kelompok model pembelajaran, yaitu (1) model interaksi social; (2) model pengolahan informasi; (3) model personal humanistic; (4) model modifikasi tingkah laku. Kendati demikian, sering kali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.<sup>2</sup>

Istilah model, pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik sangat familiar dalam dunia pembelajaran kita, namun terkadang istilah-istilah tersebut membuat bingung para pendidik. Demikian, pula dengan para ahli mereka memiliki pemaknaan sendiri-sendiri tentang istilah-istilah tersebut.<sup>3</sup>

Sedangkan model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip model pembelajaran, teori-teori psikologi, sosiologi, analisis system, atau teori-teori mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau

---

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 127

<sup>3</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2014), h. 131



yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>4</sup>

## 2. Dasar-dasar pertimbangan model pembelajaran

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu :

- a. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran
- c. Pertimbangan dari sudut pandang peserta didik atau siswa
- d. Pertimbangan lainnya yang bersifat non teknis.<sup>5</sup>

## 3. Pola-pola pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Barry Morry mengklasifikasikan 4 pola pembelajran yang digunakan yaitu:

- a. Pola pembelajaran tradisional 1
- b. Pola pembelajran tradisional 2

---

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 132-133

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 133-134

- c. Pola pembelajaran guru dn media
- d. Pola pembelajran bermedia

#### 4. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki cirri-ciri sebagai berikut :

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.  
Contohnya, model peneliyian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, minsalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikiakan kegiatan belajar mengajar di kelas, minsalnya, model *Synectit* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pembelajaran mengarang.
- d. Memiliki bagian-bgian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) system soal; dan (4) system pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.

- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.<sup>6</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran adalah suatu rencan atau poal yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), rencana bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajarn di kelas atau yang lainnya.

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (a) urutan langkah-langkah pembelajaran; (b) adanya prinsip-prinsip reaksi; (c) system social; (d) system pendukung.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
6. Membuat persiapan mengajar denagn pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Model pembelajaran berdasarkan teori belajar, meliputi model interaksi social, model pemrosesan informasi, model

---

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 136

personal, dan model pembelajaran modifikasi tingkah laku (behavioral).<sup>7</sup>

## **B. Model Pembelajaran Problem Posing**

### **1. Pengertian Problem Posing**

Para ahli pendidikan mengemukakan berbagai macam definisi mengenai model pembelajaran, seperti yang dikemukakan Joyce berpendapat bahwa, model pembelajaran adalah suatu rencana atau suatu polayang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pelajaran dikelas dan pelajaran dalam tutorial dan untuk menemukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalam buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lainnya.<sup>8</sup>Selanjutnya Joyce mengatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita kedalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Adapun Nurulwati mengemukakan maksud dari model pembelajaran yaitu, kerangka konseptual yang melukiskan prodek yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan fungsi sebagai pedoman bagi para perancang

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 144-145

<sup>8</sup> Iftika Nurfalitasari, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Dengan Media Market Terhadap Peningkatan Berfikir Kritis Dan Aktivitas Belajar Biologi Peserta Didik Kelas X Pada Materi Keanekaragaman Hayati”, (Skripsi Program Sarjan Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016), h. 16, mengutip Trianto, Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009), h. 22

pembelajaran dari para pengajardalam perencanaan aktivitas belajar mengajar.<sup>9</sup>

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sebagai model pemrosesan informasi adalah *Problem Posing* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik menyusun pertanyaan sendiri atau memecahkan suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana yang mengacu pada penyesuaian soal tersebut.<sup>10</sup>

Pada prinsipnya, model pembelajaran *Problem Posing* adalah suatu model pembelajaran yang mewujudkan para peserta didik untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara sendiri. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Posing* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada para peserta didik. Penggunaan alat peraga untuk memperjelas konsep soal secukupnya.
- b. Guru memberikan latihan soal secukupnya.
- c. Peserta didik diminta mengajukan 1 atau 2 buah soal yang menantang, dan peserta didik yang bersangkutan harus mampu menyelesaikannya. Tugas ini dapat pula dilakukan secara kelompok.

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 17

<sup>10</sup> Radna Kartika Irawati, “ *Pengaruh Model Pembelajaran Peroblem Posing dan Solving Serta Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Siswa*”, *Jurnal Pendidikan Sains*, Vol. 2 No. 4 (Januari 2016), h. 184



- d. Pola pertemuan berikutnya, secara acak, guru menyuruh peserta didik untuk menyajikan soal temuannya di depan kelas. Dalam hal ini, guru dapat menentukan peserta didik secara selektif berdasarkan bobot soal yang diajukan oleh peserta didik.
- e. Guru memberikan tugas rumah secara individual.

Slver dan Cai menjelaskan bahwa langkahperumusan masalah masalah(*Problem Posing*) dalam 3 bentuk kognitif matematika yang berbeda, yaitu :<sup>11</sup>

1. *Pre solution posing*

*Pre solution posing* yaitu jika seorang siswa membuat soal dari situasi yang diadakan. Jadi guru diharapkan mampu membuat pertanyaan yang berkaitan dengan pertanyaan yang dibuat sebelumnya.

2. *Within solution posing*

*Within solution posing* jika seorang peserta didik mampu merumuskan ulang pertanyaan soal tersebut menjadi sub-sub pertanyaan baru yang urutan penyelesaiannya seperti yang telah diselesaikan baru dari sebuah pertanyaan yang ada pada soal yang bersangkutan.

---

<sup>11</sup> Irfan Taufan Asfar, *Model Pembelajaran PPS (Problem Posing dan Solving)*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 47

### 3. *Post solution posing*

*Post solution posing* yaitu jika seorang peserta didik memodifikasi tujuan atau kondisi soal yang sudah diselesaikan untuk membuat soal yang baru yang sejenis.

Dengan demikian, kekuatan-kekuatan model pembelajaran *Problem Posing* sebagai berikut.<sup>12</sup>

- a) Memberi penguatan terhadap konsep yang diterima atau memperkaya konsep-konsep dasar.
- b) Diharapkan mampu melatih peserta didik meningkatkan kemampuan dalam belajar.
- c) Organisasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

Bagi siswa, pembelajaran *Problem Posing* merupakan keterampilan mental, siswa menghadapi suatu kondisi dimana diberikan suatu permasalahan dan peserta didik memecahkan masalah tersebut.

Dari uraian diatas, tampak bahawa keterlibatan peserta didik untuk turut belajar dengan cara menerapkan model pembelajaran *Problem Posing* merupakan salah satu indikator keefektifan belajar. Peserta didik tidak hanya menerima saja materi dari guru, melainkan peserta didik juga berusaha menggali dan mengembangkan sendidri. Hasil belajar tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan tetapi juga meningkatkan kemampuan berfikir. Kemampuan peserta didik untuk mengerjakan soal-

---

<sup>12</sup>Kinanti ayu puji lestari, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* untuk mengajarkan Botani yang terintegrasi pada siswa kelas XI" *Jurnal UNESIA*, Vol. 2 No. 3 (Agustus 2014), h. 18

soal sejenis uraian perlu dilatih, agar penerapan model pembelajaran *Problem Posing* dapat optimal. Kemampuan tersebut akan tampak dengan jelas bila peserta didik mampu mengajukan soal-soal secara mandiri mampu berkelompok. Kemampuan peserta didik untuk mengajukan soal tersebut dapat dideteksi lewat kemampuannya untuk menjelaskan penyelesaian soal yang diajukannya di depan kelas. Dengan penerapan model pembelajaran *Problem Posing* dapat melatih peserta didik belajar kreatif, disiplin, dan meningkatkan keterampilan berfikir peserta didik. Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan proses berfikir peserta didik adalah model pembelajaran *Problem Posing*.

Pada *Problem Posing* pelaksanaan penyelidikan dilaksanakan oleh peserta didik berdasarkan petunjuk-petunjuk guru. Petunjuk yang diberikan pada umumnya berbentuk pertanyaan membimbing. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari satu pertanyaan inti. Dari jawaban yang dikemukakan, peserta didik melakukan penyelidikan untuk membuktikan pendapat yang telah dikemukakan. Pada prinsipnya, model pembelajaran *problem posing* adalah suatu model pembelajaran yang mewajibkan para peserta didik untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (latihan soal) secara mandiri.

## 2. Langkah - Langkah Model Pembelajaran *Problem Posing*

Adapun langkah – langkah dalam model pembelajaran *problem posing* antara lain sebagai berikut:<sup>13</sup>

### a. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa

Yaitu guru menjelaskan tujuan, materi prasyarat, memotivasi siswa, dan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari, lalu siswa menyimak, mengamati dan menanya dari peruses penyampaian materi dari guru dan siswa menginventarisasi dan mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan.

### b. Mengorientasikan siswa pada masalah melalui pemecahan masalah atau perumusan masalah dan mengorientasikannya untuk belajar

Yaitu guru Memberikan masalah yang sesuai tingkat perkembangan anak untuk diselesaikan atau meminta siswa mengajukan masalah berdasar informasi ataupun masalah awal. Meminta siswa bekerja dalam kelompok atau individu dan mengarahkan siswa membantu dan membagi dengan anggota kelompok dan teman lainnya, lalu siawa membuat kelompok terdiri dari 4-6 orang secara heterogen, siswa membuat soal dari ide-ide atau konsep yang dimiliki atau mengadopsi dari soal yang sudah ada dan diganti angka-angka atau symbol dalam soal

---

<sup>13</sup> Irfan Taufan Ahsfar, *Op. Cit*, h. 62

tersebut yang dikaitkan dengan masalah sehari-hari, siswa saling bertukar soal yang telah dibuat untuk dipecahkan.<sup>14</sup>

**c. Membimbing penyelesaian secara individual maupun kelompok**

Yaitu guru membimbing dan mengarahkan belajar afektif dan efisien, lalu siswa itu sendiri melakukan penyelidikan dan bertanya untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dihadapi, siswa menggunakan pemahamannya atau informasi yang dimilikinya untuk menyelesaikan soal yang diajukan sehingga keterampilan kognitif dapat terlatih.

**d. Menyajikan hasil penyelesaian pemecahan dan perumusan masalah**

Yaitu guru membantu siswa dalam merencanakan dan menetapkan suatu kelompok atau seorang siswa dalam menyajikan hasil tugasnya, lalu siswa menyusun laporan dalam kelompok dan mempresentasikan hasil pemecahan masalah di depan kelas, kelompok siswa yang memiliki soal yang dibahas memberikan komentar atas pemecahan masalah dari soal yang diberikan pada langkah 2.

---

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 63

**e. Memeriksa pemahaman dan pemberian umpan balik sebagai evaluasi**

Yaitu gurumemeriksa kemampuan siswa dan memberikan umpan balik untuk menerapkan masalah yang dipelajari pada suatu materi lebih lanjut dan pada konteks nyata salasalah sehari-hari, lalu siswa mengerjakan soal-soal tes yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan untuk melihat keberhasilan materi yang diajarkan, dan siswa/kelompok dengan jawaban yang benar diberikan penghargaan oleh guru.<sup>15</sup>

**3. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Posing***

**a. Kelebihan**

Kelebihan model pembelajar *problem posing* yaitu meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam memecahkan masalah yang terkait dengan materi yang dibahas, dan meningkatkan kemampuan siswa berfikir tinggi yang diindikasikan dengan kefasihan, fleksibilitas, maupun kebaruan dalam memecahkan maupun mengajukan masalah matematika.

**b. Kekurangan**

Kekurangan model pembelajar *problem posing* yaitu model pembelajaran problem posing ini membutuhkan waktu yang lama, dan agar pelaksanaan kegiatan dalam membuat soal dapat melakukan dengan baik perlu ditunjang oleh buku yang dapat

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 64



dijadikan pemahaman dalam kegiatan belajar terutama membuat soal.<sup>16</sup>

### **C. Model Pembelajaran Two-Stay Two-Stray**

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran Two-Stay Two-Stray**

Model pembelajaran kooperatif tipe Two Stop Two Stray (TS-TS) di kembangkan Spencer Kagan sejak tahun 1990. Metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik Metode TS-TS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.<sup>17</sup>

#### **2. Langkah-langkah model pembelajaran Two-Stay Two-Stray**

- a. Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.
- b. Setelah selesai, kedua dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu dengan kelompok yang lainnya.
- c. Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu mereka.
- d. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka ke kelompok lain.
- e. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 52

<sup>17</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2014), h. 207

### 3. Kekurangan dan Kelebihan model pembelajaran Two-Stay Two-Stray

Adapun kelebihan dari model pembelajaran TSTS adalah sebagai berikut:

- a. Dapat diterangkan pada semua kelas/tingkatan.
- b. Kecendrungan belajar siswa menjadi lebih bermakna.
- c. Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya.
- d. Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa.
- e. Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.
- f. Mampu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Adapun kekurangan dari metode TSTS adalah :

- 1) Membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok.
- 3) Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana dan tenaga).
- 4) Guru cenderung kesulitan dalam pengolahan kelas.<sup>18</sup>

## D. Hasil Belajar

### 1. Definisi Hasil Belajar

#### a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses dasar perkembangan hidup manusia.

Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu

---

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 208

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Siddiqberpendapat bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu itu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil.<sup>19</sup>

Forrest W. Parkay dan Beverly Hardeastle Stanford menyebut belajar sebagai kegiatan pemrosesan informasi, membuat penalaran, mengembangkan pemahaman dan meningkatkan penguasaan keterampilan.<sup>20</sup>

Lebih lanjut Degeng menyatakan bahwa belajar adalah pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki si belajar. Pendapat ini mempunyai arti bahwa dalam proses belajar, siswa akan menghubungkan-hubungkan pengetahuan atau ilmu yang telah tersimpan dalam memorinya dan kemudian menghubungkan dengan pengetahuan yang baru. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti skill, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Devy Yuliyanti S. Mayulu, "Jurnal penelitian meningkatkan hasil belajar sisiwa pada materi masalah social melalui metode inquiry Von. 3, Maret 2017", h. 100

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 102

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 103

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut di tampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain sebagainya.

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata - mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta - fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Namun, ada pula sebagian orang memandang belajar sebagai latihan berkala seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis.<sup>22</sup> Berikut pengertian belajar menurut pandangan para ahli:

a) Menurut Watson

Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respons, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang diamati, dan dapat diukur. Dengan kata lain, walaupun ia mengakui adanya perubahan - perubahan mental dalam diri seseorang selama proses belajar, namun ia menganggap hal tersebut sebagai faktor yang tak perlu diperhitungkan.<sup>23</sup>

b) Menurut Cronbach

*“Learning is shown by change in behavior as a result of experience.”<sup>24</sup>*

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2015), h. 63

<sup>23</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 21

<sup>24</sup> Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), h. 127

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

#### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan pengertian belajar dalam arti luas dalam semua persentuhan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku.<sup>25</sup>

Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan pengubah kelakuan. Hasil belajar dalam kelas harus dapat dilaksanakan ke dalam situasi-situasi diluar sekolah. Dengan kata lain, murid dapat mentransferkan hasil belajar itu ke dalam situasi-situasi yang sesungguhnya.<sup>26</sup>

Hasil belajar adalah suatu usaha merubah tingkah laku peserta didik dengan menggunakan bahan pengajaran. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah peserta didik mempelajari suatu pelajaran.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Yulisma, "Model Pembelajaran Problem Posing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora Vol. 3 No. 1, Maret 2017", h. 111

<sup>26</sup>Oemar Hamalik, *OP.Cit.*, h. 33

<sup>27</sup>Zakiah Daradjat. Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. Ke-5, h. 196-197.

Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku dalam hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>28</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang didapat melalui pengajaran. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, guru harus melakukan suatu tes hasil belajar untuk mengukur tingkat keberhasilan dan ketercapaian dalam proses belajar mengajar. Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan guru kepada peserta didiknya dalam jangka waktu tertentu.<sup>29</sup>

### c. Jenis - Jenis Hasil Belajar

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar.<sup>30</sup> Menurut Ahmad Tafsir hasil belajar atas bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan ini merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi 3 (tiga) aspek, yaitu (1) Tahu, Mengetahui (*knowing*), (2) Terampil melakukan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*), dan (3) melaksanakan yang ia ketahui itu cara rutin dan konsekuen (*being*).<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.3

<sup>29</sup>Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Cet. Ke-8, h. 278

<sup>30</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 244

<sup>31</sup>*Ibid*, h. 245



a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mengacu kepada pengetahuan (otak). Menurut Benjamin S. Bloom, segala upaya yang mencakup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif.<sup>32</sup> Hasil belajar pada ranah kognitif menggambarkan perilaku yang menekankan pada aspek intelektual, seperti pengetahuan, dan keterampilan berfikir. Menurut Benjamin S. Bloom membedakan 6 (enam) aspek ini kedalam taksomoni nya atau dikenal dengan Teksonomi Bloom yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya.

2. Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah itu diketahui dan diingat.

3. Penerapan atau Aplikasi (*Aplication*)

Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prnsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi kongkrit.

---

<sup>32</sup>Anas Sudujono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 50

#### 4. Analisis (Analysis)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian dari faktor-faktor yang satu dengan yang lainnya.

#### 5. Sintesis (Synthesis)

Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

#### 6. Penilaian (Evaluation)

Penilaian yaitu jenjang paling tinggi dalam ranah kognitif.

Penilaian atau evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.<sup>33</sup>

#### b. Ranah Afektif

Ranah afektif berhubungan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam bentuk tingkah laku. Ranah afektif menurut Krathwohl dan kawan-kawan dibagi menjadi 5 (lima) jenjang, yaitu :

##### 1. Menerima (receiving)

---

<sup>33</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), h. 23

Menerima yaitu kepekaan seseorang dalam menerima ransangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.

## 2. Menanggapi (responding)

Menanggapi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.

## 3. Menghargai (valuing)

Menghargai yaitu member nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan akan membawa kerugian. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, peserta didik tidak hanya menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk.

## 4. Mengorganisasikan (organization)

Mengorganisasikan yaitu mempertemukan perbedaan nilai sehingga berbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa pada perbaikan umum. Mengorganisasikan merupakan pengembangan diri dari nilai ke dalam suatu system organisasi, termasuk di dalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

## 5. Karakterisasi (Characterization)

Karakterisasi merupakan keterpaduan semua sistem yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.<sup>34</sup>

### c. Ranah Psikomotorik

Ada 6 (enam) ranah psikomotorik, yaitu :

1. Gerakan reflex (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
3. Kemampuan perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan audtif, motoris, dan lain sebagainya.
4. Mampu dibidang fisik, minsalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan
5. Gerakan-Gerakan skil, mulai dari keteramilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
6. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan akpresif dan interpretative.<sup>35</sup>

### d. Indikator Hasil Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil apabila telah memenuhi

---

<sup>34</sup> Nana Sudjana, *Op. Cit*, h. 54

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 22

beberapa indikator keberhasilan belajar. Adapun indikator keberhasilan belajar adalah:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran (Instruksional) telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.<sup>36</sup>

**e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa :

1. Faktor Internal ( dari dalam diri peserta didik) ada 3 (tiga) macam yakni :
  - a) Faktor jasmani

Faktor jasmani adalah factor-faktor yang dikaitkan dengan kondisi fisik individu. Factor jasmani dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu kondisi fisik dan kondisi panca indra.

- b) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah

---

<sup>36</sup> Syaiful Bahri D, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 106

intelegensi atau kecerdasan peserta didik, motivasi, minat, sikap, dan bakat.<sup>37</sup>

c) Faktor kelelahan

2. Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar) ada 3 (tiga) macam yaitu :

a) Faktor keluarga

Adanya dukungan dan perhatian dari keluarga tertentu sangat berpengaruh terhadap perilaku dan prestasi anak.

b) Faktor sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar peserta didik. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini guru mencakup guru, alat/media, kondisi gedung dan kurikulum.

c) Faktor lingkungan masyarakat

Masyarakat mempengaruhi faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat..<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Muttanainnah, "Perbandingan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning dan Model Pembelajaran Problem Posing Pada Kelas VIII", (skripsi Program Sarjana Pendidikan Matematika, UIN Alauddin Makassar, 2016), h. 16

<sup>38</sup>Ibid, h. 17



## E. Mata Pelajaran Fiqih Di MA

### 1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqh

Safe'i Karim menjelaskan bahwa *Fiqih* menurut bahasa berarti mengetahui, memahami, yakni mengetahui sesuatu atau memahami sesuatu sebagai hasil usaha mempergunakan pikiran yang sungguh-sungguh.<sup>39</sup>

Daud Ali juga mengemukakan dengan redaksi yang berbeda, bahwa *fiqih* adalah memahami dan mengetahui wahyu (Al-Qur'an dan Al-Hadis) dengan menggunakan penalaran akal dan metode tertentu, sehingga diketahui ketentuan hukumnya dengan dalil secara rinci.<sup>40</sup>

Disamping demikian Imam Syafe'i mengemukakan bahwa *fiqih* ialah suatu ilmu yang menerangkan segala hukum syara' yang berhubungan dengan amaliah, sipetik dari dalil-dalilnya yang jelas (*tafshili*). Maka dia melengkapi hukum-hukum yang dipahami para mujtahid dengan jalan ijtihad dan hukum yang tidak dipahami ijtihad, seperti hukum yang dinashkan dalam Al-Qur'an, As-Sunnah.<sup>41</sup>

Banyak para ulama yang mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian *fiqih*. Dalam hal ini Hazairi dalam bukunya Hukum Kewarisan Bilateral Menurut Qur'an dan Hadis, beliau menulis *fiqih* adalah hasil pemikiran manusia yang dapat dilahirkan suatu norma dengan berdasarkan kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Namun karna *fiqih* sebagai hasil pemikiran manusia, tentunya menganal batas-batas tertentu sebagaimana

---

<sup>39</sup> Firdaweri, *Fiqh Mawaris*, (Bandar Lampung: Dosen Fakultas Syri'ah UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 1

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 1-2

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 2

ilmu-ilmu yang lain. Pemikiran itu berada dalam batas-batas disiplinnya, yaitu dengan metode dan sumber diatas maka tidak setiap hasil pemikiran manusia dapat dipahami sebagai *fiqih*.<sup>42</sup>

Berdasarkan penegrtian yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa *fiqih* itu dipakai dalam 2 (dua) arti, yaitu ;

- a. Sebagai nama ilmu
- b. Sebagai hukum-hukum yang diperoleh dengan jalan ijtiyah dalam menghasilkannya.

## **2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih Di MA**

Mata pelajaran fiqih di MA meliputi fiqh ibadah, fiqh muamalah, fiqh jinayah dan fiqh syiasah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fiqh mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, deangan makhluk lainnya, maupun lingkungan disekitarnya.

## **3. Kompetensi Mata Pelajaran Fiqih di MA**

Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Fiqih untuk tingkat Madrasah Aliyah (MA) pada kelas X salah satunya adalah membahas tentang zakat. Sedangkan kurikulum yang dipakai di MA Masyariqul Anwar Durian Payung adalah kurikulum 2013.

Prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan

---

<sup>42</sup>*Ibid*, h. 3

demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional.<sup>43</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 ada kaitannya dengan materi dan model pembelajaran yang diterapkan guna meningkatkan hasil belajar siswa MA, yaitu salah satunya dengan mempelajari sub bab materi zakat.

#### 4. Materi Zakat

##### 1). Pengertian Zakat

Ditinjau dari segi etimologi (bahasa) kata zakat adalah kata dasar (masdar) dari *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Sesuatu itu *Zaka* berarti tumbuh dan berkembang, dan seseorang itu *Zaka* berarti orang itu baik.

Sedangkan menurut Lisan *Al-Arab*, arti dasar dari kata zakat menurut arti bahasa adalah suci, tumbuh berkah, dan terpuji tetapi perdatap terkuat kata *zaka* berarti bertambah dan tumbuh, bisa dikatakan tanaman, itu *zaka* artinay tumbuh. Sedangkat sesuatu yang disebut *zaka* berarti bertambah. Bila seseorang diberi sifat *zaka* dalam arti baik, seorang itu *zaki*, yaitu orang yang memiliki lebih banyak sifat-sifat orang baik. (*Lisan Al-Arab: 771 H*).<sup>44</sup>

Zakat dari segi terminology (istilah fiqih) adalah “sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah Swt, untuk diserahkan

---

<sup>43</sup>Otang Kurniaman, *Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Silap, Dan Pengetahuan*. Jurnal Primary (Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan : Universitas Riau, Vol. 6, No. 2, 2017), h. 389

<sup>44</sup>Didiek Ahmad Supadie, *Studi Islan II* (Jakarta: Raja Wali Pers: 2015), h. 159

kepada orang-orang yang berhak menerimanaya”. Dalam Al-Qur’an dinyatakan bahwa pada harta orang kaya ada hak tertentu bagi bagi orang miskin yang yang meminta .harta tersebut dinamakan zakat, karna harta itu akan bertambah lantaran dikeluarkan zakat dan lantaran do’a yang menerima zakat. Ibnu Taimlah berkata : “ jiwa orang yang berzakat itu menjadi tersih dan kekayaannya akan bersih pula, bersih dan bertambah maknanya”. Arti tambah dan suci tidak hanya dicapai buat kekayaan, tetapi lebih dari itu, juga buat orang yang menzakatkannya, sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Taubah :

103



Jadi, dapat disimpulkan bahwa zakat merupakan cambukan ampuh yang membuat zakat tidak hanya menciptakan pertumbuhan material dan spiritual bagi orang miskin, akan tetapi juga mengembangkan jiwa dan kekayaan bagi orang-orang kaya.

## 2). Dasar Hukum Zakat

### a. Al-Qur’an dan As-Sunah

Seperti firman Allah Swt dalam surat An-Nisa : 77

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ﴿٧٧﴾

Artinya : . . . dan dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat<sup>46</sup>

Jadi, dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa setelah kita mendirikan dan melaksanakan kewajiban sholat, kita juga mempunyai keajiban untuk membayar zakat.

### 3). Syarat Wajib Zakat

Menurut Ensiklopedi dalam hukum islam ulama fiqh mengemukakan tiga macam sayarat tentang zakat harta yaitu : (1) syarat orang yang wajib zakat; (2) syarat harta yang wajib di zakatkan.Kedua bentuk syarat ini disebut dengan syarat wajib zakat ;

### 4). Syarat sah zakat.<sup>47</sup>

a. Syarat orang yang wajib berzakat :

- a) Muslim
- b) Merdeka
- c) Balig dan berakal

b. Syarat harta yang wajib dizakatkan :

- a) Milik penuh atau milik sempurna
- b) Harta itu berkembang
- c) Cukup sayu nisab
- d) Melebihi kebutuhan pokok
- e) Bebas dari utang
- f) Berlalu satu tahun (haul)

c. Syarat syah zakat :

<sup>46</sup>Ibid, h. 71

<sup>47</sup>Ibid, h. 165-171

- a) Niat
- b) Bersifat pemilika

## F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.<sup>48</sup> Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Posing* dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar.

Pembelajaran fiqih ini merupakan suatu mata pelajaran yang berhubungan manusia dengan alam. Sebagian besar peserta didik beranggapan bahwa fiqih merupakan pelajaran yang sangat sulit dipahami, banyak hal yang masih dianggap abstrak untuk mereka pahami, termasuk materi zakat. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya penggunaan model pembelajaran yang tepat. Guru masih sering menggunakan metode konvensional, peserta didik lebih banyak mengandalkan informasi yang datang dari guru sehingga peserta didik masih sulit untuk mengembangkan kemampuan kritis mereka pada materi pelajaran.

Selain itu, kurangnya fasilitas dari sekolah yang menyediakan tempat untuk melakukan pengamatan secara langsung, dapat juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya nilai pada materi zakat. Untuk itu dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing* dapat membantu

---

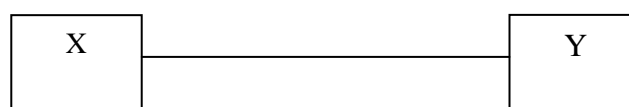
<sup>48</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 368



peserta didik lebih mengembangkan daya berfikir kritis mereka. Khususnya pada materi zakat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pemrosesan informasi yang dapat menumbuhkan proses berfikir peserta didik adalah model pembelajaran *problem posing*. Pada *problem posing* pelaksanaan penyelidikan dilakukan oleh peserta didik berdasarkan petunjuk - petunjuk guru. Petunjuk yang diberikan pada umumnya berbentuk pertanyaan membimbing. Dari jawaban yang ditemukan, peserta didik melakukan penyelidikan untuk membuktikan pendapat yang telah dikemukakan. Pada prinsipnya, model pembelajaran *problem posing* adalah suatu model pembelajaran yang mewajibkan peserta didik untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (latihan soal) secara mandiri.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan dua kelas. Pada penelitian ini dilakukan pengujian untuk membandingkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *problem posing* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran *two stay two stray* untuk kelas kontrol. Hubungan antara variabel tersebut adalah sebagai berikut:



Keterangan :

X : Model Pembelajaran *Problem Posing*

Y : Hasil Belajar

### G. Hipotesis

Hipotesis merupakan panduan awal yang digunakan sebagai jawaban sementara atas hasil penelitian yang akan dilakukan sebelum pengumpulan data.<sup>49</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara dan bersifat sementara dan teoritis terhadap permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Maka berdasarkan uraian diatas, hipotesis dari penelitian ini adalah Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih di MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung. Maka, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *problem posing* dalam meningkatkan hasil belajar fiqih kelas X di MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *problem posing* dalam meningkatkan hasil belajar fiqih kelas X di MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung

---

<sup>49</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2014), h. 57

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, waktu yang digunakan peneliti untuk mengadakan penelitian mulai 28 Maret 2019 s/d 28 April 2019.

##### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung Jl. Chairul Anwar no. 10/05 Kel. Durian Payung, Kec. Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung.

##### **3. Prosedur Penelitian**

###### **a. Tahap Perencanaan**

- 1) Sebelum melakukan penelitian pada tahap awal peneliti mengajukan surat pra penelitian ke dekanat Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- 2) Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan pra survey ke lokasi penelitian (lembaga pendidik) untuk melakukan observasi guna mengetahui keadaan kelas yang akan diteliti.
- 3) Melakukan wawancara tidak terstruktur kepada guru mata pelajaran Fiqih kelas X MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung.

- 4) Menentukan sampel penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* (pengambilan sampel yang bertujuan).
  - 5) Menentukan materi yang akan dijadikan bahan penelitian.
  - 6) Merancang dan membuat perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan diberikan ke kelas eksperimen untuk melihat pengaruh model tersebut terhadap hasil belajar.
  - 7) Merancang dan membuat instrumen penelitian yang berupa pilihan ganda yang terdiri dari kisi-kisi soal, kunci jawaban dan panduan penskoran (petunjuk nilai soal).
  - 8) Memvalidasi instrumen penelitian ke dosen-dosen yang ahli dalam bidang kajian.
  - 9) Merevisi instrumen penelitian yang sudah di validasi oleh dosen-dosen yang ahli dalam bidang kajian.
  - 10) Menguji coba soal ke kelas X
  - 11) Menghitung hasil uji coba instrumen untuk melihat validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda.
  - 12) Memilih soal yang layak untuk di *Pretest*.
- b. Tahap pelaksanaan penelitian
- 1) Memberikan prestasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur prestasi belajar kognitif peserta didik.

- 2) Melaksanakan proses pembelajaran pada materi dengan melakukan model pembelajaran *Problem Posing* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
- 3) Peserta didik diberikan potensi untuk mengukur prestasi belajar peserta didik setelah diberi perlakuan.

c. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Mengolah data hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian.
- 2) Melakukan analisis terhadap seluruh data hasil penelitian.
- 3) Menyimpulkan hasil analisis data.
- 4) Menyusun laporan penelitian.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat hubungan kausal adalah sebab akibat.<sup>1</sup> Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel *Independent* (variabel mempengaruhi), dan variabel *Dependent* (variabel yang dipengaruhi).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah dua variabel yang bersifat sebab akibat, terkait dengan dua variabel ialah antara variabel *Independent* (variabel mempengaruhi), dan variabel *Dependent* (variabel yang dipengaruhi).  
Dihubungkan dengan kesimpulan diatas maka dapat dikelompokkan bahwa

---

<sup>1</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 59

Model Pembelajaran Problem Posing dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas X MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen penulis menggunakan penelitian ini dikarenakan akan mencari pengaruh perlakuan tertentu. Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental Design* yaitu desain penelitian yang menggunakan kelompok eksperimen yang berfungsi untuk melihat pengaruh dari sebuah perlakuan dan kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

### C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan pusat perhatian dalam penelitian, jadi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala *sesuatu yang berbentuk apa saja* yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dapat ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Di dalam penelitian ini terdapat dua (2) variabel yaitu variabel bebas (*Independent Variabel*) dan variabel terikat (*Dependent Variabel*).

#### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang cenderung mempengaruhi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah Model Pembelajaran *Problem Posing*.

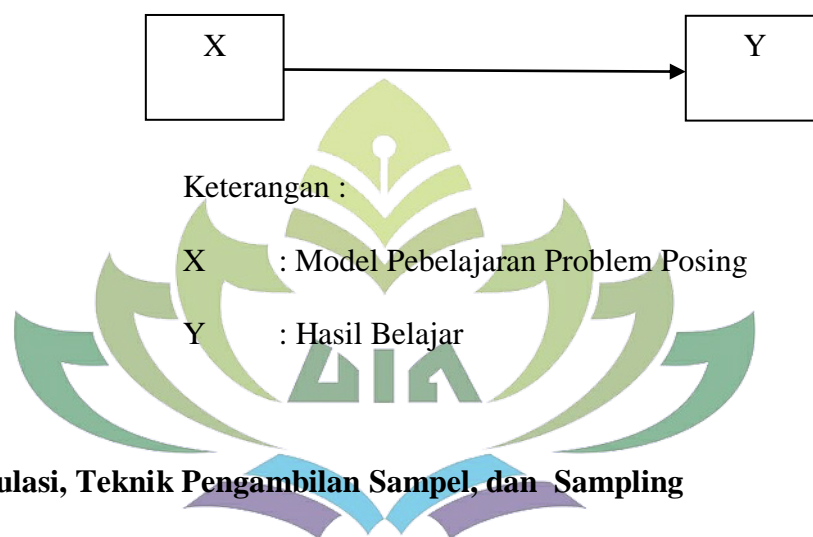
---

<sup>2</sup>*Op. Cit*, Cetakan ke 23, h. 61

## 2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang cenderung mendapat pengaruh dari variabel bebas. Maka dalam penelitian ini variabel terikat (*Dependent Variabel*) adalah Hasil Belajar Fiqih.

Adapun gambaran pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut :



## D. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel, dan Sampling

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.<sup>3</sup> populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Megawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Pemuaian Pada Peserta Didik Kelas VII", (Skrpsi Program Sarjana Pendidikan Fisika, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h. 40, mengutip Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 57

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 42



Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MA Masyariqul Anwar Duruan Payung Bandar Lampung, yang terdiri dari dua kelas yang berjumlah 42 peserta didik.

**Tabel 6**  
**Distribusi peserta didik kelas X MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung 2018/2019**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X IPA 1	12	9	21
2.	X IPA 2	2	19	21
Jumlah		21	21	42

*Sumber data : Dokumentasi MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung*

## 2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, dari populasi diambil dua kelas, yaitu kelas X IPA 3 sebagai kelas eksperimen sebanyak 21 peserta didik dan kelas X IPA 1, sebagai kelas Konrtol sebanyak 21 siswa .sedangkan untuk kelas uji coba yaitu kelas X IPA 2 yang berjumlah 20 peserta didik.

## 3. Sampling

Teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang *refrnsentatif* dari populasi. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa hingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang

sebanarnya.<sup>5</sup> Teknik sampling yang digunakan yaitu Cluster Random Sampling yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan starata yang ada dalam populasi itu. Semua anggota populasi diberi kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

Teknik ini dipakai dalam penentuan sampel karna populasi diasumsikan berdistribusi normal dan dalam keadaan homogen dengan pertimbangan bahwa peserta didik pada jenjang kelas yang sama, materi berdasarkan kurikulum yang sama dan pembagian kelas bukan berdasarkan kelas unggulan. Berdasarkan hasil proses pengambilan sampel didapat kelas X IPA 3 kelas eksperimen yang berjumlah 21 peserta didik, dan kelas X IPA 1 kelas kontrol berjumlah 21 peserta didik. Sedangkan untuk kelas uji coba yaitu kelas X IPA 2 yang berjumlah 20 peserta didik.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Tes**

Teknik pengambilan data dilakukan dengan tes di awal (*pretest*) dan di akhir pelajaran berupa tes evaluasi pemahaman peserta didik (*post-test*). Berikut soal tes yang digunakan adalah tes obyektif berupa tes pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban.

---

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 43

## 2. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>6</sup> Lembar observasi digunakan oleh pendidikan menilai aktivitas pendidikan mulai dari penyusunan silabus, RPP, dan pelaksanaan proses pembelajaran.

## 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>7</sup> Adapun dokumen yang dimaksud adalah surat-surat atau bukti tulis yang ditemukan di lokasi. Data yang diperlukan adalah sejarah singkat MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung, data sekolah, daftar guru, daftar siswa MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung.

## F. Instrument Penelitian

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keadaan atau kesohihan alat ukur. Alat ukur yang valid berarti memiliki validitas

---

<sup>6</sup> Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada, 2014), h. 66

<sup>7</sup> Megawati, *Op. Cit.* 2017, h. 47

yang rendah. Untuk menguji validitas alat ukur tersebut terlebih dahulu dicari harga korelasi.<sup>8</sup>

Dengan rumus Kolerasi *Product Moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien Korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan.

$\sum X$  : Jumlah Skor Butir

$\sum Y$  : Jumlah Skor Total

N : Jumlah Sampel

“Setelah ditentukan  $r_{xy} = r$  hitung kemudian dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% atau 0,05. Jika  $r_{xy} \geq$  maka butir soal dinyatakan valid, sedangkan jika  $r_{xy} \leq$  r tabel maka butir soal dinyatakan tidak valid sehingga diperbaiki atau dibuang.”

**Tabel 7**  
**Kriteria Koefisien Kolerasi Butir Soal**

Koefisien Korelasi	Kriteria
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,79	Tinggi
0,40-0,59	Cukup
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

<sup>8</sup>Megawati, *Op. Cit*, h. 47

## 2. Reabilitas

Reabilitas adalah ukuran sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan gambaran yang benar-benar dapat dipercaya tentang kemampuan seseorang. Tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Rumus K-R 20 yaitu :<sup>9</sup>

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right]$$

keterangan :

$r_{11}$  : Reabilitas Intrumen

$V_t$  : Varians Skor Total

$k$  : Banyaknya Butir Pertanyaan

$p$  : Proposi Subjek Yang Mendapat Skor 1

$q$  : Proposi Subjek Yang Mendapat Skor 0

**Tabel 8**  
**Klasifikasi Indeks Reabilitas Soal**

No	Indeks Realibitas	Klasifikasi
1	0,00-0,20	Sangat Rendah
2	0,20-0,40	Rendah
3	0,40-0,60	Sedang
4	0,60-0,80	Tinggi

## 3. Tingkat Kesukaran

“Secara umum taraf kesukaran soal dapat diketahui secara empiris dari persentase peserta yang gagal dalam menjawab soal. Untuk mengetahui tingkat kesukaran instrument dapat menggunakan rumus:<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>*Ibid*, h. 48

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks Kesukaran.

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar.

JS : Jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes.

#### 4. Daya Beda

Daya pembeda adalah kemampuan sebuah soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Rumus yang digunakan untuk melihat daya pembeda adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D : Indeks daya pembeda

$J_A$  : Banyak peserta kelompok atas

$J_B$  : Banyak peserta kelompok bawah

$B_A$  : Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$B_B$  : Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$  : Proporsi jawaban benar kelompok atas

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$  : Proporsi jawaban benar kelompok bawah

---

<sup>10</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada, 2014), h. 372

**Tabel 9**  
**Klasifikasi Daya Pembeda**

No	Besarnya Nilai D	Kriteria
1	$0,00 \leq D \leq 0,20$	Jelek
2	$0,21 < D \leq 0,40$	Cukup
3	$0,41 < D \leq 0,70$	Baik
4	$0,71 < D \leq 1,00$	Baik Sekali

## G. Teknik Analisis Data

### 1. UJI N-Gain

Uji N-Gain adalah selisih antara nilai posttest dan pretest, tes hasil pemberian pretest dan posttest ini berupa skor pretest dan posttest terhadap kemampuan peserta didik pada mata pelajaran *zakat*. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif peserta didik yaitu dengan menggunakan persamaan *Normalitas Gain (N-Gain)* sebagai berikut :

$$N \text{ Gain Indeks} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

N Gain yang diperoleh dari hasil tes kemampuan kognitif *Pretest-Posttest* menunjukkan perubahan atau tidak dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini.<sup>11</sup>

**Tabel 10**  
**Klasifikasi Nilai Gain Ternormalitas**

Nilai Gain Ternormalitas	Klasifikasi
$0,7 < g < 1$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 < g < 0,3$	Rendah

<sup>11</sup>Metzer, *The Releationship Neewen Mathematics Preparation and Compektual Learning Psics A Possible "Hinden Variabel" In Diagnostic Pretest Score*, (Jurnal Physies, 2018), h. 3



## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas data perlu dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdasarkan populasi yang berdistribusikan normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas setelah uji liliefors.<sup>12</sup>

Dengan kriteria :

Jika  $L_{hlt} < L_{tab}$ , Maka  $H_0$  diterima dan data terdistribusi normal.

Jika  $L_{hlt} > L_{tab}$ , Maka  $H_0$  ditolak dan data tidak mendistribusikan normal.

Pengujian Hipotesis :

$H_0$  : Data berasal dari populasi yang didistribusikan normal.

$H_a$  : Data berasal dari populasi yang tidak didistribusikan normal.

## 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk mengetahui kegunaan antara dua keadaan atau populasi. Uji homogen dilakukan setelah data persyaratan normalitas terpenuhi. Populasi-populasi dengan varians yang sama besar dinamakan populasi dengan varians yang homogen.<sup>13</sup> Uji homogen pada penelitian ini dilakukan dengan uji Fisher pada tahap signifikan 0,05 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Hipotesis
- 2) Bagi data menjadi dua kelompok
- 3) Cari masing-masing kelompok nilai simpangan bakunya
- 4) Temukan  $F_{hitung}$  dengan Rumus :

<sup>12</sup>Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2015), h. 466

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 249

$$F_{hitung} = \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{variansi terkecil}}$$

Dengan kriteria :

$F_{hitung} < F_{tabel}$ , Maka data homogen

$F_{hitung} > F_{tabel}$ , Maka data tidak homogen (heterogen).

Hipotesis uji homogenitas :

$H_0$  = Kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen.

$H_a$  = Kedua kelompok tidak berasal dari populasi yang homogen.

#### 4. Uji Hipotesis

Hasil analisis data yang diperoleh dari hasil uji normalitas dan homogenitas digunakan untuk menguji hipotesis dengan data berdistribusi normal dan homogen maka digunakan uji t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , adapun uji t parametrik dengan rumus berikut ini :<sup>14</sup>

$$t = \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}$$

keterangan :

$\bar{X}_1$  : rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem posing*

$\bar{X}_2$  : rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional

$S_1^2$  : Varians kelompok eksperimen

$S_2^2$  : Varians kelompok kontrol

$n_1$  : Jumlah siswa kelompok eksperimen

$n_2$  : Jumlah siswa kelompok kontrol

---

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 239-240

Pengujian signifikan dari uji t dilakukan dengan tabel t pada tingkat signifikansi 5%. Adapun kriteria pengujian :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , Maka  $H_0$  ditolak ,  $H_0$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , Maka  $H_0$  diterima,  $H_0$  ditolak



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambar Umum Daerah Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MA Masyariqul Anwar Durian Payung Banadar Lampung**

Madrasah Masyariqul Anwar yang disingkat dengan MMA adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memberikan pengajaran Agama Islam yang berlandaskan Alus-sunnah Waljama'ah. Dan bertujuan mempersiapkan, membentuk manusia muslim yang tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak karimah, ikhlas dan beramal saleh, serta berjuang melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat yang di ridhoi Allah SWT.

Madrasah Masyariqul Anwar di dirikan oleh Kyai Haji Tubagus Muhammad Asnawi Caringin yang dikenal dengan julukan “Kiyai Agung Caringin” pada tanggal 12 Mei 1930 di desa Caringin Labuhan Kabupaten Pandeglang-Banten, yang pada saat itu desa caringin merupakan desa yang menjadi pusat kota kabupaten yang dipimpin oleh seorang landaraat/penghulu bernama “ Kiyai Haji Mas Abdurrahman, Ayah kandung dari Kiyai Haji Tubagus Ansawi.

Dari sekian banyak santri Madrasah Masyariqul Anwar Caringin yang diasuh dan dibimbing oleh kiyai Haji Tubagus Muhammad Asnawi

dan dibantu oleh kedua cucunya yaitu “Tubagus Ahmad Muslih” dan “Tubagus Ahmad Maemun”, Muncullah beberapa orang santri yang bertugas mengembangkan misi Islam melalui Madrasah Masyariqul Anwar ke daerah-daerah dalam dan luar Jawa Barat. Diantara santri yang diberikan tugas untuk mengembangkan ajaran Islam yang berhaluan Ahlus-sunnah Waljama’ah melalui Madrasah Masyariqul Anwar adalah ustadz H. Muhammad Thoyib bin H. Umar Jaya. Beliau mengembangkan Madrasah Masyariqul Anwar di Lampung, khususnya di kampung Durianpayung yang saat ini menjadi kelurahan Palapa, melalui keluarganya yang bernama “KH. Abdul Hamid” seorang landaraat/penghulu Durianpayung saat itu.

Tanggal dan hari berdirinya Madrasah Masyariqul Anwar Durianpayung, tidak dapat diketahui dengan tepat, karena tidak adanya peninggalan berupa catatan dari pembina utama MMA Durianpayung yakni Ustadz H. Muhammad Thoyyib bin H. Umar Jaya. Hal ini akibat daripada pergolakan politik dan perang kemerdekaan untuk mencapai Indonesia merdeka di Jawa Barat. Namun demikian berdasarkan data-data dan informasi yang diterima dari anggota keluarga KH. Abdul Hamid, yakni bapak Kgs. Anang dan data yang diperoleh dari mantan abiturien (alumni) MMA seperti bapak Muhammad Sya’ir bin Sarim, bapak Hi. Hasanudin bin Hi. Kamidin, bapak Mastari bin Sinta, bapak M. Amin bin Sinta dan lain-lain, maka dapat diungkapkan, sejarah berdirinya dan perkembangan MMA Durianpayung Bandar Lampung sebagai berikut :

Madrasah Masyariqul Anwar (MMA) yang bermakna suatu tempat terbitnya cahaya didirikan pada tahun 1938 di kampung Durian Payung (sekarang di Jalan lundu RT.002 Rw.02 Lk.1 Kelurahan Palapa Kecamatan Tanjung Karang Pusat) pada sebidang tanah milik atau Wakaf KH. Abdul Hamid, dengan luas bangunan 7x15 Meter, terdiri dari tiang kayu bulat campur kayu persegi, dinding geribik, atap daun rumbiya dan lantai tanah.

Kemudian seiring dan sejalan dengan kehendak masyarakat kampung Durianpayung saat itu, yang dipelopori oleh tiga rumpun keluarga besar yaitu : keluarga besar KH. Abdul Hamid (penghulu/landaraat), keluarga besar Hi.Buang bin Jakim (kepala kampung Durianpayung) dan keluarga besar Idrus Gani. MMA hari demi hari, bulan demi bulan mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini terlihat dari banyaknya murid yang belajar ilmu agama Islam di MMA Durianpayung. Akan tetapi pada masa pendudukan Jepang ustadz Hi.M. Thoyib kembali ke menung-menagah-menes Jawa Barat, sehingga pimpinan MMA pada saat itu dijabat oleh Ustadz Artaka dan dibantu oleh ustadz Abdul Wahid bin M.Ilyas dipertemukan tahun 1942 MMA sempat ditutup beberapa tahun karena situasi pada saat itu tidak mengizinkan disebabkan adanya Romusa, BPP dan ke Ibodan. Dan selanjutnya pada tahun 1943 sampai dengan tahun 1945 MMA dibuka kembali. Kemudian pada pertengahan tahun 1945 sampai dengan tahun 1949 ditutup kembali

karena situasi dan kondisi yang tidak mengijinkan akibat adanya revolusi agresi I dan II.

Selanjutnya pada tahun 1950 MMA dibuka kembali karena situasi dan kondisi pada saat itu sudah mulai pulih dari revolusi agresi I dan II. MMA pada tahun 1950 tersebut dipimpin oleh ustadz Abdul Wahid dibantu oleh ustadz Saidi kemudian dilanjutkan oleh ustadz Abdul Fattah dan diteruskan oleh ustadz Uman Husein dan Parkemas, dan terakhir dipimpin oleh ustadz Said Abu Bakar sampai bangunan Madrasah ambruk karena bangunannya sudah cukup tua dan tidak terpelihara, kemudian pada awal tahun 1951 sampai akhir tahun 1951 dirintis kembali mendirikan Madrasah. Untuk sementara kegiatan Madrasah tahun 1951 dipimpin oleh KH. Abdul Rosid yang dibantu oleh ustadz Abdul Fattah, ustadz Nakhrowi Awing, ustadz Ramid Hr dan ustadz Djamsari, yang bertempat di serambi rumah bapak Kgs. Anang (kepala kampung Durianpayung saat itu) selanjutnya pada awal tahun 1952, Pembina MMA pertama yakni ustadz Hi Muhammad Thoyib kembali kelampung. Sekembalinya ustadz M. Thoyib ke lampung tersebut, timbullah inisiatif dari bapak Kgs. Anang (kepala kampung Durianpayung) dan bapak ustadz Abdul Fattah (P3NTR Durianpayung) serta dibantu oleh tokoh masyarakat, tokoh agama kampung Durianpayung, melalui musyawarah kampung untuk mengadakan pembangunan gedung madrasah. Dan alhamdulillah dibentuklah panitia pembangunan gedung MMA yang terdiri dari :



Ketua : Bapak Raden Angki Wijaya  
 Wakil Ketua : Bapak Kgs. Anang  
 Sekretaris : Ustadz Hi. Ramid, Hr  
 Bendahara : Mastari  
 Seksi Pendidikan dan Pengajaran : Ustadz Hi.M.Thoyib  
 Ustadz Abdul Fattah  
 Seksi Bangunan : Bapak Hi. Ahmad  
 Bapak Musa  
 Bapak Mansyur

**2. Profile Madrasah Aliyah (MA) Masyariqul Anwar Durian Payung**  
**Bandar Lampung**

No.	IDENTITAS MADRASAH	
1	NAMA MADRASAH	MA. MASYARIQUL ANWAR DURIAN PAYUNG
2	N.P.S.N	10648363
3	N.S.S/N.S.M	131218710008
4	AKREDITASI MADRASAH	B
5	PROPINSI	LAMPUNG
6	OTONOMI	BANDAR LAMPUNG
7	KECAMATAN	T. KARANG PUSAT
8	DESA / KELURAHAN	DURIAN PAYUNG
9	JALAN DAN NOMOR	JL. CHAIRIL ANWAR NO : 05/09
10	KODE POS	35116
11	TELEPON	KODE WILAYAH: 0721 NO : 7623090
12	DAERAH	PERKOTAAN
13	STATUS MADRASAH	SWASTA
15	SURAT KEPUTUSAN / SK	NO : E.IV/13/1993 TGL : 17 FEB 1993
16	TAHUN BERDIRI	TAHUN : 1993
17	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	PAGI

18	STATUS BANGUNAN	MILIK SENDIRI
19	LUAS BANGUNAN	L : 49 P : 56
20	KEPEMILIKAN TANAH	YAYASAN
21	LOKASI MADRASAH	DEKAT JALAN UTAMA
22	JARAK KE PUSAT KECAMATAN	1 KM
23	JARAK KE PUSAT OTODA	2 KM
23	NAMA LEMBAGA YAYASAN	YAYASAN MASYARIQUL ANWAR BANDAR LAMPUNG
24	NAMA KETUA YAYASAN	AGUS FAISAL ASYHA, M.Pd.I
25	NO TELEPON YAYASAN	0721-5601922
26	NAMA KEPALA MADRASAH	LISMIYATI, S.E
27	NO TELEPON	08127243133

### 3. Tujuan, Visi dan Misi MA Masuariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung

#### a. Tujuan

1. Terlaksananya pembelajaran aktif, inovatif, dan menyenangkan (PAIKEM) dan kekompakan (Team Teaching) untuk lebih mengoptimalkan SDM Guru dan mencegah terjadinya kekosongan pembelajaran agar setiap siswa berkembang sesuai dengan yang dimiliki.
2. Menetapkan evaluasi atau penilaian hasil belajar (Penilaian Tengan Semester) secara konsisten dan berkesimpulan.
3. Optimalisasi pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.
4. Memotivasi dan membantu peserta didik untuk mengembangkan diri dan minat melalui mata pelajaran lintas minat bagi kel. X, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
5. Optimalisasi terhadap peserta didik dengan melengkapi saran dan prasarana proses pembelajaran.

6. Optimalisasi pengembangan diri dalam halminat dan bakat melalui program ekstrakurikuler (OSIS), Pramuka, Klub Bahas & Seni Budaya Islam) sehingga setiap siswa dapat mengembangkan bakat yang di miliki secara optimal.

**b. Visi, Misi MA Masuariqul Anwar Durian Payung Bandar**

**Lampung**

- Visi MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung :

“Menjadikan Siswa MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung Berdisiplin, Berakhlak Mulia dan Berprestasi Berlandaskan IMTAQ dan IPTEK”

- Misi MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung :

1. Melaksanakan Pendidikan dan Pengajaran yang Efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Meningkatkan Lingkungan Kerja yang Kondusif sehingga kinerja warga sekolah bertambah baik.
3. Menumbuhkan kesadaran siswa untuk mematuhi tata tertib agar terbentuk siswa yang memiliki disiplin yang tinggi.

#### 4. Data Tenaga Pengajar

NO	DEWAN GURU	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	TAHUN MULAI TUGAS	MATA PELAJARAN
1	Lismiyati, S. E	Kamat	S-1	2014	Ekonomi
2	Drs. Hi. Ihsanudin S, Pd	Wk. Kurikulum	S-1	2012	Biologi
3	Herli Chandra, S. Pd	Operator Wk	S-1	2014	Fisika
4	Badriyah, S. Pd	TU	S-1	2019	Bahasa inggris
5	Babai, S. Pd. I	Guru	S-1	1985	SKI
7	Heri, S. Pd	Guru	S-1	2003	Matematika
8	Badriyah, S. Pd	Guru	S-1	2014	Bahasa Inggris
9	Herlinawati, S. Ag	Guru	S-1	2018	Geografi
10	Ahmad Ramadhan, S. Pd	Guru	S-1	2014	Al-qur'an hadist
11	Elyanah, S. Pd	Guru	S-1	2014	Akidah Akhlak
12	Pika Agustin, S. Pd	Guru	S-1	2018	Sejarah
13	Triana Desita, S. Pd	Guru	S-1	2017	Pkn
14	Hermati, S. Pd	Guru	S-1	2014	Bahsa Indonesia
15	Samsu Wirtati, S. Pd	Guru	S-1	2014	Kimia
16	Imas Kosasi, S. Pd	Guru	S-1	2014	Sejarah Indonesia

#### 5. Data Sarana Dan Prasarana

**Daftar Inventaris**  
**Tahun Pelajaran 2019-2020**  
**MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung**

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN/KONDISI
1	Lemari kaca	1 Buah	Baik
2	Kursi Tamu	1 Set	Baik
3	Kipas Angin	1 Buah	Baik
4	OHP	1 Set	Baik
5	Garuda Pancasila	1 Buah	Baik
6	Presiden dan Wakil	1 Set	Baik
7	Papan Progran Kep	1 Buah	Baik

	Sek		
8	Tv Merk Politron 21 in	1 Buah	Baik
9	Lemari Hias Kaca Bupet	1 Buah	Baik
10	Komputer Komplit	1 Unit	Baik
11	Kursi Stenlis	4 Set	Baik
12	Lemari Kayu Bok	1 Buah	Baik
13	Papan Kehadiran Guru	1 Buah	Baik
14	Papan Jadwal Pelajaran	1 Buah	Baik
15	Kipas Angin	1 Buah	Baik
17	Rak Buku	8 Buah	Baik
18	Lemari Kaca dan kaca	2 Buah	Baik
19	Kursi Tamu/Sofa	1 Set	Baik
20	Salon Aktif	1 Buah	Baik
21	Bok	2 Buah	Baik
22	Tv 21 in Merk Polotron	1 Buah	Baik
23	Kursi Stenlis	6 Buah	Baik
24	Kursi Plastik	8 Buah	Baik
25	Meja Kerja Rapat KS/WL	4 Buah	Baik
26	Kursi Kerja Guru	42 Buah	Baik
27	Meja Kerja Guru	42 Buah	Baik
28	Piala Penghargaan	72 Buah	Baik
30	Meja Komputer	1 Buah	Baik
31	Jam Dinding	1 Buah	Baik
32	Papan Keadaan Guru Duk	1 Buah	Baik
33	Kursi Putar	1 Buah	Baik
34	Kursi Stenlis	3 Set	Baik
35	Meja Kerja Kaca	1 Buah	Baik
36	Lemari Kayu	1 Buah	Baik
37	Leptop	1 Buah	Baik

## B. Analisis Uji Coba Instrumen Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan teknik uji coba instrument penelitian khusus instrument tes pilihan ganda hasil belajar fiqih ranah kognitif yang meliputi uji validitas, uji reabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya beda.

### 1. Uji Validitas

Sebelum soal digunakan untum memperoleh data tentang nilai awal peserta didik dan nilaik akhir peserta didik setelah diterapkan Model Pembelajaran Problem Posing, terlebih dahulu soal diuji cobakan pada 21 peserta didik untuk mengetahui validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda. Uji coba yang dilakukan kepada responden, yaitu kelas X IPA di MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung diambil sebanyak 21 responden dengan memberi 30 butir soal dalam bentuk pilihan ganda.

Pada penelitian ini, soal yang akan digunakan adalah soal yang valid, soal yang tidak valid dihilangkan. Berdasarkan perhitungan validitas terhadap 30 soal uji coba, diperoleh soal yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 8, 11, 12, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 24, 25, 27, 28, 29, dan 30. Sedangkan soal yang tidak valid yaitu nomor 6, 7, 9, 10, 13, 14, 18, 22,23, dan 26. Selainitu juga dilakukan analisis keseluruhan data yang tercantum pada **lampiran 14.**

### 2. Uji Reabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, item-item soal-soal yang valid kemudian diujikan reabilitasnya. Untuk menguji reabilitas soal digunakan

rumus Reabilitas K-R 20 dan hasil perhitungan (**lampiran 15**) menunjukkan bahwa  $r_{11}$  yang diperoleh ialah 0,61 dengan kriteria reabilitas tinggi.

### 3. Uji Tingkat Kesukaran

Hasil perhitungan tingkat kesukaran item soal tes (**lampiran 16**) menunjukkan bahwa dari 30 soal terdapat 2 kriteria yaitu 22 soal sedang dan 8 soal mudah. Hasil analisis tingkat kesukaran butir soal tersebut dapat dilihat pada tabel 13 dibawah ini :

**Tabel 9**  
**Tingkat Kesukaran dan Item soal Tes**

NO	Tingkat Kesukaran	Keterangan	NO	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,52	Sedang	16	0,61	Sedang
2	0,76	Mudah	17	0,57	Sedang
3	0,71	Mudah	18	0,71	Mudah
4	0,61	Sedang	19	0,42	Sedang
5	0,57	Sedang	20	0,76	Mudah
6	0,42	Sedang	21	0,52	Sedang
7	0,66	Sedang	22	0,47	Sedang
8	0,47	Sedang	23	0,61	Sedang
9	0,71	Mudah	24	0,71	Mudah
10	0,57	Sedang	25	0,57	Sedang
11	0,66	Sedang	26	0,71	Mudah
12	0,61	Sedang	27	0,52	Sedang
13	0,38	Sedang	28	0,61	Sedang
14	0,42	Sedang	29	0,66	Sedang
15	0,71	Mudah	30	0,57	Sedang

**Tabel 10**  
**Klasifikasi Uji Tingkat Kesukaran**

Kriteria	Jumlah Soal	Persentase
Mudah	8	20%
Sedang	22	80%



#### 4. Uji Analisis Daya Beda

Hasil perhitungan daya beda butir soal tes (**lampiran 17**) menunjukkan bahwa ada 12 item soal tes yang daya bedanya kurang dari 0,2 berdasarkan kriteria butir soal tes. Hasil analisis daya beda soal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 11**  
**Daya Beda Item Soal Tes**

NO	Daya Beda	Keterangan	NO	Daya Beda	Keterangan
1	0,34	Baik	16	0,13	Jelek
2	0,08	Jelek	17	0,06	Jelek
3	0,21	Cukup	18	0,11	Jelek
4	0,25	Cukup	19	0,36	Baik
5	0,14	Jelek	20	0,11	Jelek
6	0,23	Cukup	21	0,23	Cukup
7	0,3	Baik	22	0,23	Cukup
8	0,15	Jelek	23	0,24	Cukup
9	0,35	Baik	24	0,17	Jelek
10	0,23	Cukup	25	0,06	Jelek
11	0,12	Jelek	26	0,21	Cukup
12	0,23	Cukup	27	0,15	Jelek
13	0,24	Cukup	28	0,35	Baik
14	0,35	Baik	29	0,25	Cukup
15	0,36	Baik	30	0,06	Jelek

**Tabel 12**  
**Klasifikasi Uji Daya Beda**

Kriteria	Jumlah soal	Persentase
Jelek	12	40%
Cukup	11	36,63%
Baik	7	23,37%

#### C. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka dapat membuktikan hipotesis dan

menarik tentang masalah yang akan diteliti. Analisis disini adalah data primer, yang bertujuan untuk menganalisa data pokok yang langsung berkaitan dengan pembahasan pengaruh antar Model Pembelajaran *Problem Posing* sebagai variabel (X) dengan hasil belajar mata pelajaran fiqih sebagai variabel terikat (Y).

### 1. Tes Hasil Pretest dan Posttest

Pada kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Posing* dan pada kelas kontrol menggunakan Model *Two Stay Two Stray*. Adapun hasil rekapitulasi nilai pretest dan posttest pada peserta didik dapat diuraikan pada tabel 17 dibawah ini yaitu :

**Tabel 13**  
**Rekapitulasi Perbandingan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar**  
**Ranah Kognitif Peserta Didik Pada Materi Zakat**

	Kelas Eksperimen (X IPA 1)				Kelas Kontrol (X IPA 2)			
	<i>Prestes t</i>	<i>Posttes t</i>	N-Gain	Kriteri a	<i>Prestes t</i>	<i>Posttes t</i>	N-Gain	kriteri a
Jumlah Peserta Didik	21 Peserta Didik				21 Peserta Didik			
Nilai Rata – Rata	50,4	83,80	0,692	Sedang	47,8	76,9	0,289	Sedang

Tabel 13 menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata pretest dikelas eksperimen (X IPA 1) Sebesar 50,4 sedangkan nilai posttest sebesar 83,80 dan N-Gain 0,692. Sedangkan nilai nilai rata-rata pretest dikelas eksperimen (X IPA 2) Sebesar 47,8 sedangkan nilai posttest

sebesar 76,9 dan N-Gain 0,289. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata ptestest dan posttest peserta didik dikelas eksperimen meningkat jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama menunjukkan klasifikasi sedang dengan nilai rata-rata N-Gain hasil belajar pada ranah kognitif dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 14**  
**Pengelompokan N-Gain Hasil Belajar Fiqih Pada Ranah Kognitif Materi Zakat**

Materi Zakat					
Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
N-Gain	Jumlah Siswa	Presentase	N-Gain	Jumlah Siswa	Presentase
Tinggi	10	33,30%	Tinggi	1	3,33%
Sedang	12	40%	Sedang	10	33,30%
Rendah	-	0%	Rendah	10	33,30%

Tabel 14 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi zakat, mulai dari kategori N-Gain rendah, sedang, hingga tinggi setelah pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Problem Posing*. Pada kelas eksperimen untuk kategori N-Gain rendah terdapat 0% peserta didik, pada kategori sedang terdapat 40% peserta didik, kemudian untuk kategori tinggi terdapat 33,30% peserta didik. Sedangkan pada kelas kontrol pencapaian nilai N-Gain pada kategori rendah terdapat 33,30% peserta

didik, pada kategori sedang terdapat 33,30% peserta didik, dan pada kategori tinggi terdapat 3,33% peserta didik.

## 2. Uji Prasyarat Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors* pada program *Microsof Excel* dengan taraf signifikan 5% (0,05). Berikut hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 19 hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 23, 24, 25, 26.

**Tabel 15**  
**Uji Normalitas Pada *Microsof Excel* Hasil Belajar Fiqih Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Jenis Tes	Kelas	Sig.	Criteria nilai Sig.2 tailed > $\alpha$ (0.05)	Kesimpulan Sig > 0.05 (berdistribusi normal)
<i>Prestest</i>	Eksperimen	0,152	0,05	Berdistribusi Normal
	Kontrol	0,103		
<i>Posttest</i>	Eksperimen	0,156		Berdistribusi Normal
	Kontrol	0,137		

Tabel 15 menunjukkan data kemampuan hasil belajar fiqih peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki *sig* > 0,05 ( $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak), sehingga data variabel hasil belajar fiqih berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel* dan uji t, yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan memiliki varians yang sama atau tidak. Data memiliki varians yang sama apabila signifikansi  $> 0,05$  jika nilai hasil uji homogenitas dapat dilihat di tabel 20. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27,28.

**Tabel 16**  
**Hasil Uji Homogeneity of Variances Hasil Belajar Fiqih Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Jenis Test	Sig.	Criteria nilai Sig.2 tailed tabel $> \alpha (0.05)$	Kesimpulan Sig. $> 0.05$
<i>Prestest</i>	1,172951	0,05	Homogen
<i>Posttest</i>	1,116		Homogen

Hasil uji homogenitas hasil belajar fiqih *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki  $\text{Sig.} > 0,05$  ( $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak) sehingga dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok bersifat homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk melihat hasil tes peserta didik dari kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan uji prametrik yaitu uji t *independent* dengan diolah menggunakan program *Microsoft Excel*. Setelah dilakukan uji-t.

Dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai  $Sig. < \alpha$ , maka  $H_o$  diterima dan  $H_I$  ditolak
- 2) Jika nilai  $Sig. > \alpha$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_I$  diterima

Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan program *Microsoft Excel* didapatkan hasil uji-t *independent* tabel dibawah ini :

**Tabel 17**  
**Uji-t Independent Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Posttest (nilai Sig.2 tailed)	Kriteria Nilai Sig.2 tailed tabel $> \alpha$ (0.05)	Hasil Perhitungan	Keterangan
Eksperimen	0,000	0,05	$0,000 < 0,05$	$H_I$ diterima (terdapat pengaruh)
Kontrol				

Berdasarkan perhitungan pada tabel 17 menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik memiliki nilai yang didapatkan sebesar = 0,000 sedangkan taraf  $Sig. \alpha = 0,05$  dengan Db 42. Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan  $Sig < \alpha$ , ( $H_o$  diterima dan  $H_I$  ditolak) . maka, terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Kelas X di MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung.

#### D. Pembahasan

Penelitian yang penulis lakukan di MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Posing* melalui enam kali pertemuan, yakni kelas eksperimen masing-masing tiga kali pertemuan, dan kelas kontrol

Masing-masing tiga kali pertemuan, dan proses pembelajaran pada kelas eksperimen masing-masing mengalami perbaikan. Berdasarkan pengamatan dari guru fiqih bahwa terdapat kekurangan baik menyangkut waktu dan model pembelajaran yang peneliti terapkan yakni Model Pembelajaran *Problem Posing*.

Materi yang diajarkan pada peneliti ini adalah materi zakat yakni sub bab materi tentang pengertian zakat, macam-macam zakat, harta benda yang wajib dizakati, identifikasi undang-undang tentang zakat, contoh pengelolaan zakat dan cara perhitungan zakat. Untuk menyelesaikan pembahasan tersebut dibutuhkan waktu enam kali pertemuan yakni tiga kali pertemuan untuk kelas eksperimen dan tiga kali pertemuan untuk kelas kontrol dan peneliti membutuhkan alokasi waktu 2 x 30 menit. Pembelajaran fiqih dilaksanakan pada kelas eksperimen pada hari rabu pukul 07.30 s/d 08.40 WIB, sedangkan kelas kontrol pada hari kamis pada pukul 12.30 s/d 13.40 WIB. Pembelajaran dilakukan pada kelas X IPA 1 (kelas eksperimen) menggunakan model pembelajaran problem posing dimana peserta didik terlebih dahulu mendengarkan penjelasan materi zakat yang dijelaskan oleh guru, setelah peserta didik mendengarkan materi yang telah disampaikan oleh guru kembali



peserta didik mempraktekkan cara perhitungan zakat secara bergantian. Sedangkan untuk proses pembelajaran di kelas X IPA 2 (kelas kontrol) menggunakan model pembelajaran konvensional yakni model pembelajaran *two stay two stray*.

Penelitian ini dilaksanakan enam kali pertemuan untuk masing-masing dilakukan 2 x 30 menit dalam satu kali pertemuan dan didampingi oleh guru mata pelajaran fiqih yaitu Bapak M. Aulia Alfin Padillah, S. Pd menurut beliau terdapat beberapa kekurangan, kekurangan ini maka akan menjadi perbaikan dan akan dilakukan secara bertahap untuk pertemuan berikutnya yang dituangkan dalam *Praoblem Posing*, namun sebelumnya diujikan soal pretest hasil belajar fiqih, soal yang telah diujikan telah memenuhi indikator hasil belajar kognitif dikelas eksperimen diantara lain pengetahuan, pemahaman, penerapan. Analisis hasil *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata yaitu 50,4 dengan nilai tertinggi 55 dan nilai terendah 40, sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata yaitu 47,8 dengan nilai tertinggi 55 dan nilai terendah yaitu 30.

Dapat dilihat di **lampiran 18 dan 19**. Dari hasil analisis tes diatas, bahwa pertemuan pertama masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Kekurangan-kekurangan yang ada pada pertemuan pertama akan diperbaharui pada pertemuan kedua. Kekurangan dalam pertemuan pertama ini yaitu nilai pretest yang masih dibawah KKM 65 dan pengkondisian kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Pertemuan kedua dilakukan karna pertemuan pertama masih belum berhasil terutama tes peserta didik yang masih dibawah KKM serta perkondisian kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Pertemuan kedua ini, rencana pembelajaran didasarkan pada kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pertemuan pertama dan diwujudkan dalam satu kali pertemuan pada hari rabu jam ke-1 dengan alokasi waktu 2 x 30 menit menggunakan model pembelajaran *problem posing*. Dengan model pembelajaran ini diterapkan dapat berpengaruh pada pertemuan kedua dan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *problem posing* sudah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Namun masih ada beberapa peserta didik yang masih bingung, belum pahan dalam pembelajaran bahan ajar yang diberikan oleh guru.

Pertemuan ketiga peserta didik mulai bisa menghitung perhitungan zakat secara baik dan benar, dan peserta didik mulai bisa menjawab soal-soal atau pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru serta suasana kelas mulai kondusif. Pada pertemuan ketiga guru mengadakan *posttest* untuk melihat seberapa besar pengaruh hasil belajar kognitif pada mata pelajaran fiqih peserta didik setelah menggunakan Model Pembelajaran *Problem Posing*.

Dari hasil tes pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga terdapat banyak pengaruh yang diajukan mengalami peningkatan hasil belajar fiqih yaitu dengan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu 50,4 setelah dilakukan *posttest* mengalami peningkatan menjadi 83,80. Ini berarti

penggunaan Model Pembelajaran *Problem Posing* berpengaruh terhadap hasil belajar fiqih peserta didik.

Untuk kelas kontrol model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Pada proses pembelajaran siswa terlihat pasif, bingung, dan sibuk ngobrol dengan teman sebangkunya. Dari hasil tes pada pertemuan pertama dan pertemuan keempat terlihat selisih nilai *pretest* yaitu sebesar 47,8 dan nilai setelah dilaksanakan *posttest* yaitu 76,9 dan kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar. Dari uraian diatas terlihat bahwa ada perbedaan antara peserta didik yang diajarkan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan siswa yang diajarkan menggunakan Model Prmbelajaran *Two Stay Two Stray*.

Dari hasil perhitingan uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent* dengan menggunakan program *Microsof Excel* dilakukan uji t.

Dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai  $Sig. < \alpha$ , maka  $H_o$  diterima dan  $H_I$  ditolak
- 2) Jika nilai  $Sig. > \alpha$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_I$  diterima

Setelah dilakukan uji hipotesis *independent* dengan program *Microsof Excel* dengan taraf signifikan  $\alpha : 0,05$  (5%) sedangkan uji t sebesar 0,000 dengan demikian  $Sig < \alpha$  ( $H_o$  diterima dan  $H_I$  ditolak).

Hal ini dibuktikan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Posing* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar dengan menggunakan Model Pembalajara *Two Stay Two Stray*. Jelas disini ada pengaruh Model Pembelajaran *Problem*

*Posing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Kelas X di MA  
Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis hasil *posttest* kelas eksperimen nilai diperoleh rata-rata 83,80 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65, dan hasil perhitungan uji t dengan program *Microsof Exsel* menggunakan uji t independent dengan taraf signifikan  $\alpha : 0,05$  (5%) sedangkan Sig. sebesar 0,000 dengan signifikan  $\text{Sig} < \alpha$  ( $H_o$  ditolak dan  $H_I$  diterima). Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Problem Posing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Kelas X di MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung. Dengan demikian penggunaan Model Pembelajaran *Problem Posing* sangat penting untuk diaplikasikan oleh setiap guru karna dengan mengaplikasikan Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan baik dan benar, akan memberikan kontribusi, akan memberikan kemudahan peserta didik dalam proses pembelajaran dan memberikan pemahaman tersendiri Bagi peserta didik sehingga memiliki hasil belajar yang baik, memuaskan, terintegrasi, dan tahan lam dalam ingatan.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu penulis sarankan, yaitu :

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar ini dapat mempengaruhi daya tarik siswa terhadap mata pelajaran fiqih sehingga mempengaruhi hasil belajarnya.

2. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan Model Pembelajaran *Problem Posing* dalam mata pelajaran lainnya yaitu mata pelajaran yang bersifat matematis.

3. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan mempengaruhi kendala yang ada, sebaiknya lebih memperhatikan pengajar dan peserta didik supaya dapat memperbaiki proses belajar mengajar, serta hasil belajar lebih meningkat.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain yang akan melakukan penelitian, dapat melanjutkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Posing* untuk menilai hasil belajar ranah afektif dan ranah psikomotorik pada materi fiqih lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014
- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2013
- Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada, 2014
- Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2014
- Devy Yuliyanti S. Mayulu, “*Jurnal penelitian meningkatkan hasil belajar sisiwa pada materi masalah social melalui metode inquiry* Von. 3, Maret 2017”
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2015
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV PT Gramedia Utama, Jakarta: 2008
- Didiek Ahmad Supadie, M.M. *Studi Islam II*, Jakarta: Raja Wali Pers: 2015
- Firdaweri, *Fiqih Mawaris*, Bandar Lampung: Dosen Fakultas Syri'ah UIN Raden Intan Lampung, 2017
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Hasan Ridwa, *Fiqih Ibadah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015
- Iftika Nurfaltasari, “*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Dengan Media Market Terhadap Peningkatan Berfikir Kritis Dan Aktivitas Belajar Biologi Peserta Didik Kelas X Pada Materi Keanekaragaman Hayati*”, skripsi Program Sarjana Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016, (20 Desember 2018, pukul 01.31 WIB)
- Imam Syafe'I, “*Tujuan Pendidikan Islam*”, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, 2015



Irfan Taufan Asfaer. Syarif Nur, *Model Pembelajaran PPS (Problem Posing dan Solving)*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018

Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Referensi, 2014

Kinanti ayu puji lestari, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing untuk mengajarkan Botani yang terintegrasi pada siswa kelas XI” *Jurnal UNESIA*, Vol. 2 No. 3 Agustus 2013, (20 Desember 2018, pukul 01.45 WIB)

Megawati, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Pemuaian Pada Peserta Didik Kelas VII”, (Skrpsi Program Sarjana Pendidikan Fisika, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h. 40, mengutip Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2011

Metzer, *The Releationship Neewen Mathematics Preparation and Compektual Learning Psics A Possible “Hinden Variabel” In Diagnostoc Pretest Score*, (Jurnal Physies, 2018)

Miftahul Huda, *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2014

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015

Muttanainnah, “Perbandingan Hasil Belajar Matematika Peseeta Didik Melalui Model Pembelajarn Project Based Learning dan Model Pembelajaran Problem Posing Pada Kelas VIII”, skripsi Program Sarjana Pendidikan Matematiaka, UIN Alauddin Makasar, 2016

Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum disekolah*, Sinar Baru, Algen Sindo, Bandung, 2014

———, *Pembina dan Pengembangan Kurikulum disekolah*, Sinar Baru, Algen Sindo, Bandung, 2013

———, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015

Otang Kurniaman, *Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Silap, Dan Pengetahuan*. *Jurnal Primary* (Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan : Universitas Riau, Vol. 6, No. 2, 2017

Radna Kartika Irawati, “ *Pengaruh Model Pembelajaran Peroblem Posing dan Solving Serta Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Siswa*”, *Jurnal Pendidikan Sains*, Vol. 2 No. 4 Januari 2016, (20 Desember 2018, pukul 01.50 WIB)

Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014

Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Propesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers. 2014

Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2015

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016

Sumber, Domumentasi MA Masyariqul Anwar Duruan Payung Bandar Lampung, 2018

Syaiful Bahri D, *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014

Yulisma, “*Model Pembelajaran Problem Posing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora* Vol. 3 No. 1, Maret 2017 “, (20 Desember 2018, pukul 02.00 WIB)

Zakiah Daradjat. Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* , Jakarta: Bumi Aksara, 2014